

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS SURAT PRIBADI
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL
SISWA KELAS V SDN KEMIRI 03 PANTI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

SKRIPSI

**Oleh
HELMI ERFANI
NIM 080210204078**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2011**



**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS SURAT PRIBADI
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL
SISWA KELAS V SDN KEMIRI 03 PANTI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
dan mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

**Oleh
HELMI ERFANI
NIM 080210204078**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2011**

PERSEMBAHAN

Puji Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah Swt atas segala limpahan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad Saw yang telah membawa kita pada jalan yang terang benderang di muka bumi ini. Dengan segala ketulusan dan keikhlasan hati, kupersembahkan karya ini kepada:

- 1) Ayahanda Farhan Bakri dan Ibunda Mar'atussholehah, terima kasih atas do'a yang selalu mengiringi setiap langkah dalam hidupku. Kasih sayang yang tiada henti senantiasa tercurahkan untukku. Terimakasih tak ternilai atas kesabaran dan pengorbanan yang telah diberikan selama ini.
- 2) Suamiku tercinta, terimakasih atas dukungan dan motivasi serta nasihat dan bimbingan yang membuatku semangat, serta maaf yang tak terbatas.
- 3) Semua guru-guru dari SD, SMP, SMA sampai dengan perguruan tinggi, yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya dengan penuh ikhlas dan kesabaran; dan
- 4) Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang kubanggakan.

MOTTO

“Siapa yang keluar menuntut ilmu maka ia berjuang fisabilillah hingga kembali”
(terjemahan H.R *Attirmidzy*)

“Bukanlah kebaikan itu dengan banyaknya harta dan anak, tetapi dengan banyaknya
ilmu”
(Ali bin Abi Thallib ra)

(Siswoyo, S.H. 2005. *Modal Dasar Seorang Demokrat*. Jember: Prima Sandro).

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Helmi Erfani

NIM : 080210204078

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “*Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Pribadi dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Siswa Kelas V SDN Kemiri 03 Panti Jember Tahun Pelajaran 2010/2011*” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 30 September 2011

Yang Menyatakan,

Nama : Helmi Erfani

NIM : 080210204078

HALAMAN PENGAJUAN

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS SURAT PRIBADI DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL SISWA KELAS V SDN KEMIRI 03 PANTI JEMBER TAHUN PELAJARAN 2010/2011

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama Mahasiswa	: Helmi Erfani
NIM	: 080210204078
Angkatan tahun	: 2008
Daerah Asal	: Jember
Tempat Tanggal Lahir	: Jember, 06 Juli 1983
Jurusan/ program	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Dra. Suhartiningsih, M.Pd.
NIP 19601217 198802 2 001**

**Drs. Hari Satrijono, M.Pd.
NIP 19580502 198503 1 002**

SKRIPSI

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS SURAT PRIBADI
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL
SISWA KELAS V SDN KEMIRI 03 PANTI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

Oleh
Helmi Erfani
NIM 080210204078

Dosen Pembimbing I : Dra. Suhartiningsih, M.Pd.
Dosen Pembimbing II : Drs. Hari Satrijono, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Pribadi dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Siswa Kelas V SDN Kemiri 03 Panti Jember Tahun Pelajaran 2010/2011” telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Jumat, 30 September 2011

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Ketua,

Drs. Anwar Rozak, M.S.
NIP 19580614 198702 2 001

Anggota I,

Dra. Suhartiningsih, M.Pd.
NIP 19601217 198802 2 001

Tim Penguji:

Sekretaris,

Drs.Hari Satrijono,M.Pd.
NIP 19580502 198803 1 002

Anggota II,

Dr. Nanik Yuliati, M.Pd.
NIP 19610729 198802 2 001

Mengesahkan
Dekan FKIP Universitas Jember

Drs. H. Imam Muchtar, S.H, M.Hum.
NIP 19540712 198003 1 005

PRAKATA

Puji Syukur Alhamdulillah, Penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, karena atas segala rahmat dan Hidayah-Nyalah penulisan skripsi yang berjudul “*Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Pribadi dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Siswa Kelas V SDN Kemiri 03 Panti Jember Tahun Pelajaran 2010/2011*” ini, dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Sarjana Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penulisan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tiada terhingga kepada:

- 1) Rektor Universitas Jember;
- 2) Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Guru sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 4) Ketua Program Studi Pendidikan Guru sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 5) Dra. Suhartiningsih, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Drs. Hari Satrijono, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang dengan penuh kesabaran telah membimbing dalam menyelesaikan tugas akhir ini;
- 6) Dosen Program Studi Pendidikan Guru sekolah Dasar yang telah memberikan ilmu pengetahuannya dan membimbing dengan penuh sabar
- 7) Bapak Irianto Sujas Sulaksono, S.Pd selaku kepala sekolah SDN Kemiri 03 Panti Jember;
- 8) Ibu Titin Ritnawati selaku guru kelas V SDN Kemiri 03 Panti Jember;
- 9) Siswa Kelas V SDN Kemiri 03 Panti jember;
- 10) Semua teman-teman guru SDN Kemiri 03 Wahyu dan Aan yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini; dan

11) semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan bimbingan yang telah mereka berikan, mendapat balasan dari Allah Swt. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Jember, September 2011

Penulis

RINGKASAN

Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Pribadi dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas V SDN Kemiri 03 Kecamatan Panti Jember Tahun Pelajaran 2010/2011, Helmi Erfani, 080210204078, 2011: 94 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi baik secara lisan maupun tulis. Keterampilan Menulis surat pribadi merupakan salah satu keterampilan menulis yang perlu diajarkan pada siswa khususnya siswa kelas V sebagai kemampuan dasar yang harus dimiliki sebelum mereka mempelajari surat-surat yang bersifat resmi atau dinas.

Observasi awal menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran menulis surat pribadi, mengungkapkan ide, pilihan kata yang sesuai, serta kesulitan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat. Sehingga hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan belajar.

Pembelajaran yang tergambar di atas kurang efektif, sehingga perlu adanya perbaikan dalam kegiatan pembelajaran, yakni dengan menerapkan suatu strategi atau pendekatan yang tepat dan efektif yang dapat merangsang minat siswa dalam belajar menulis surat pribadi. Salah satu pendekatan yang dianggap sesuai adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran lebih bermakna bagi siswa.

Berdasarkan alasan yang telah dikemukakan, penelitian ini mengangkat permasalahan sebagai berikut: 1) bagaimanakah prosedur penerapan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi pada siswa kelas V SDN Kemiri 03 Panti Jember, 2) bagaimanakah hasil belajar siswa kelas V SDN Kemiri 03 dalam menulis surat pribadi setelah pembelajaran dengan pendekatan kontekstual.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: 1) memaparkan upaya meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi melalui penerapan pendekatan kontekstual pada siswa kelas V SDN Kemiri 03 Panti Jember, 2) meningkatkan hasil belajar menulis surat pribadi dengan menggunakan pendekatan kontekstual siswa kelas V SDN Kemiri 03 Panti Jember.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian dilakukan di SDN Kemiri 03 Kecamatan Panti Jember dengan jumlah siswa 13, terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yakni siklus I dan siklus II.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur pembelajaran menulis surat pribadi melalui pendekatan kontekstual siswa kelas V SDN Kemiri 03 yang dipandang efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat mengembangkan potensi siswa dalam menulis surat pribadi secara optimal, serta memberi peluang bagi siswa untuk belajar secara aktif.

Kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi setelah diterapkannya pendekatan kontekstual, dapat diketahui dengan adanya peningkatan hasil belajar dalam tiap siklus. Pada tahap Prasiklus siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 3 siswa (23%), sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 siswa (77%). Pada siklus I siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 7 siswa (54%), sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa (46%). Pada siklus II ketuntasan belajar siswa mencapai 77% (10 siswa), sedangkan siswa yang tidak tuntas mencapai 23% (3 siswa).

Berdasarkan hasil penelitian ,dapat disarankan sebagai berikut. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuan dalam menulis surat pribadi melalui pendekatan kontekstual. Bagi peneliti, diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan serta dapat menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran di sekolah khususnya sekolah dasar.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGAJUAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
PRAKATA	viii
RINGKASAN	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Pengertian Menulis	6
2.1.1 Jenis-jenis Menulis	6
2.2 Pengertian Surat	7
2.2.1 Jenis-jenis Surat	8
2.2.2 Fungsi Surat	10
2.3 Bahasa Surat	12

2.3.1	Bagian-bagian Surat	14
2.3.2	Ejaan dan Tanda Baca	15
2.3.3	Pilihan Kata	16
2.4	Pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual	17
2.4.1	Prinsip-prinsip Pendekatan Kontekstual	18
2.4.2	Implementasi Pembelajaran Menulis Surat Pribadi Siswa Kelas V SDN Kemiri 03 dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual	23
2.5	Hipotesis Tindakan	26
BAB 3	METODE PENELITIAN	27
3.1	Rancangan dan Jenis Penelitian	27
3.2	Tahap-tahap Penelitian	28
3.3	Data dan Sumber Data	31
3.4	Teknik Pengumpulan Data	31
3.4.1	Observasi	31
3.4.2	Wawancara	32
3.4.3	Tes	33
3.5	Analisis Data	33
3.6	Instrumen Penelitian	37
3.7	Definisi Operasional	37
BAB 4	HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1	Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Pribadi	38
4.1.1	Pembelajaran Menulis Surat Pribadi sebelum Diterapkannya Pendekatan Kontekstual	38
4.1.2	Siklus I	40
4.1.3	Siklus II	45

4.2 Hasil Belajar Menulis Surat Pribadi Siswa Kelas V SDN	
Kemiri 03 Panti Jember Melalui Pendekatan Kontekstual	50
4.2.1 Siklus I	50
4.2.2 Siklus II	50
4.3 Perbandingan Hasil Belajar Menulis Surat Pribadi	
Pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II	51
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	54
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	58
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	94

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Format Penilaian Keterampilan Menulis Surat Pribadi	34
3.2 Kategori Penilaian Tes Keterampilan Menulis Surat Pribadi	35
3.3 Format Penilaian Aktivitas Siswa dalam Menulis Surat Pribadi	36
3.4 Kategori Penilaian Aktivitas Siswa dalam Menulis Surat Pribadi	36
4.1 Nilai Menulis Surat Pribadi Prasiklus	39
4.2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I	43
4.3 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II	48
4.4 Nilai Tes Menulis Surat Pribadi Pada Siklus I	50
4.5 Nilai Tes Menulis Surat Pribadi Pada Siklus II	51
4.6 Nilai Tes Menulis Surat Pribadi Pada Tahap Prasiklus, Siklus I, dan SiklusII	52
4.7 Hasil Perbandingan Nilai Tes Menulis Surat Pribadi Pada Tahap Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II	52

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian	58
B. Silabus	59
C. Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus I	60
D. Hasil Tes Menulis Surat Pribadi Siklus I	66
E. Lembar Kerja Siswa Siklus I	67
F. Lembar Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I	69
G. Lembar Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I	71
H. Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus II	73
I. Hasil Tes Menulis Surat Pribadi Siklus II	78
J. Lembar Kerja Siswa Siklus II	79
K. Lembar Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II	81
L. Lembar Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II	83
M1. Lembar Wawancara dengan Guru (pendahuluan)	85
M2. Lembar Wawancara dengan Guru (setelah Penerapan Pendekatan Kontekstual)	86
M3. Lembar Wawancara dengan Siswa	87
N. Nama Anggota Kelompok Kerja Siswa	88
O. Nilai Tes Menulis Surat Pribadi Tahap Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II	89
P. Surat Ijin Penelitian	90
Q. Surat Keterangan Penelitian	91
R. Foto Kegiatan	92
S. Daftar Riwayat Hidup	94

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh anggota masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa mempunyai peran yang cukup penting dalam kehidupan bermasyarakat agar terjalin suatu komunikasi. Bahasa Indonesia merupakan bahasa pemersatu bangsa, oleh sebab itu pembelajaran Bahasa Indonesia harus diterapkan dan diajarkan di sekolah, khususnya di sekolah dasar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi baik secara lisan maupun tulis. Hal ini disesuaikan dengan fungsi utama bahasa yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi. (Tarigan, 1994:18). Kegiatan berkomunikasi merupakan kegiatan yang paling banyak dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, baik komunikasi antar pribadi maupun antar kelompok. Tujuan berkomunikasi dapat tercapai bila kita menggunakan bahasa dengan tatanan yang baik dan memiliki keterampilan berbahasa yang memadai. Sehubungan dengan pemakaian bahasa dalam komunikasi, dikenal empat kategori keterampilan berbahasa yaitu: (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 1994:3). Menulis juga sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya. Dengan menulis seseorang dapat menginformasikan ide, pesan, dan mengembangkan kemampuannya kepada orang lain. Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisannya serta menuangkan dalam ragam bahasa tulis. Menulis dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian, serta merangsang kemauan dalam mengumpulkan informasi. Hal yang sama diungkapkan oleh Tarigan (1994:21) bahwa menulis adalah menurunkan atau menuliskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang

dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut.

Keterampilan menulis yang diajarkan kepada siswa kelas V SDN Kemiri 03 salah satunya adalah menulis surat pribadi, misalnya surat pribadi yang ditujukan kepada keluarga, teman atau kenalan. Surat pribadi yang dimaksud adalah surat pribadi sederhana yang menggambarkan sesuatu maksud dan tujuan yang ingin disampaikan dalam bentuk tulisan yang singkat dan jelas, menggunakan bahasa dan mengungkapkan ide yang sesuai dengan maksud dan tujuan surat, serta memperhatikan penggunaan tanda baca dan ejaan yang benar. Keterampilan menulis surat pribadi merupakan salah satu keterampilan menulis yang perlu diajarkan kepada siswa khususnya siswa kelas V sebagai kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa sebelum mereka mempelajari surat-surat yang bersifat resmi atau dinas.

Kemampuan siswa kelas V SDN Kemiri 03 dalam menulis surat pribadi pada saat pengamatan awal belum mencapai ketuntasan belajar. Hal ini disebabkan karena siswa kurang memahami materi pembelajaran menulis surat pribadi, seperti siswa belum memahami susunan pada bagian-bagian surat pribadi, kemampuan dalam mengungkapkan ide, serta penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat. Berdasarkan hasil pembelajaran tersebut terlihat bahwa siswa masih kebingungan dan mengalami kesulitan dalam menulis surat pribadi.

Pendekatan dalam pembelajaran menulis sebagaimana dikemukakan oleh (Tompkins dan Hokisson dalam Pramono, 2002:16) difokuskan pada proses menulis yang dilakukan oleh siswa ketika mereka melakukan kegiatan menulis. Peran guru yang selama ini hanya sebagai pemberi tugas, beralih ke bentuk kerjasama guru dengan siswa, siswa dengan siswa sebagai cara untuk meningkatkan motivasi terhadap kemampuan menulis yang sesuai dengan kurikulum satuan pendidikan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menuntut strategi yang mengaktifkan siswa dalam belajar. Siswa diberi kesempatan lebih banyak untuk menghubungkan pengetahuannya dengan kehidupan sehari-hari. Diungkapkan pula bahwa tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan pengetahuan intelektual, berfikir

kreatif, menggunakan akal sehat, menerapkan pengetahuan yang berguna untuk memecahkan masalah, serta kematangan emosional dan sosial. (Depdiknas, 2006:20).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V SDN Kemiri 03 Kecamatan Panti Jember, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yakni kesulitan siswa di dalam menulis surat pribadi. Adapun kesulitan yang dialami siswa dalam menulis surat pribadi adalah sebagai berikut: (1) siswa belum mampu mengungkapkan ide dan penggunaan bahasa yang sesuai dengan maksud dan tujuan surat, (2) siswa belum mengetahui bagian-bagian surat pribadi seperti penempatan tanggal surat, alamat surat, dan bagian-bagian lainnya, dan (3) siswa belum dapat menggunakan ejaan dan tanda baca dengan benar.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, perlu dilakukan perbaikan agar siswa mampu menulis surat pribadi dengan baik dan benar sesuai dengan ciri-ciri surat pribadi, yakni menyampaikan pesan atau informasi dalam bentuk tulisan dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca serta pilihan kata yang sesuai. Dengan demikian perlu adanya strategi atau pendekatan pembelajaran yang efektif yang dapat merangsang minat dan kegairahan siswa dalam menulis surat pribadi baik yang isinya resmi maupun tidak resmi.

Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Pendekatan ini dianggap sesuai dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis surat pribadi. Upaya tersebut diharapkan dapat mengembangkan potensi siswa dalam menulis secara optimal.

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran berjalan dengan produktif dan bermakna bagi siswa. Pendekatan kontekstual sebagai pembelajaran yang aktif dan memberikan peluang belajar bagi siswa yang menggunakan kemampuan akademik untuk memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari (Depdiknas, 2002:15).

Pendekatan kontekstual memiliki tujuh prinsip atau komponen utama, yaitu konstruktivisme (*Constructivism*), menemukan (*Inquiry*), bertanya (*Questioning*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), refleksi (*Reflection*), penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assesment*). Sebuah kelas dikatakan menggunakan pendekatan kontekstual, jika menerapkan ketujuh prinsip atau komponen tersebut dalam pembelajaran.

Pemanfaatan pembelajaran kontekstual dalam menulis surat pribadi sebenarnya akan memberikan alternatif dalam membelajarkan siswa, sebab dalam pembelajaran kontekstual siswa akan belajar menulis surat pribadi secara langsung melalui konteks kehidupan mereka dan akan menemukan suatu kebenaran dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan prinsip konstruktifisme, sedangkan kegiatan inquiry siswa akan belajar mencari dan menemukan jawaban atas suatu permasalahan yang ada. Selain itu siswa akan terlibat secara aktif dan memperoleh kesempatan untuk bertukar pikiran dan pendapat dengan teman ataupun guru, siswa juga dapat menerapkan pengetahuan yang dimiliki yakni dengan cara memberikan penilaian terhadap pekerjaan temannya, dengan demikian pembelajaran akan lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan latar belakang dan beberapa alasan tersebut maka perlu diadakan penelitian tindakan kelas tentang penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran. Oleh sebab itu judul yang sesuai dengan penelitian ini adalah “Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Pribadi dengan menggunakan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas V SDN Kemiri 03 Kecamatan Panti Tahun Pelajaran 2010/2011”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

- 1) bagaimanakah prosedur penerapan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi pada siswa kelas V SDN Kemiri 03?

- 2) bagaimanakah hasil belajar siswa kelas V SDN Kemiri 03 dalam menulis surat pribadi setelah pembelajaran dengan pendekatan kontekstual?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) memaparkan upaya meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi melalui penerapan pendekatan kontekstual pada siswa kelas V SDN Kemiri 03 Pant
- 2) meningkatkan hasil belajar menulis surat pribadi dengan menggunakan pendekatan kontekstual siswa kelas V SDN Kemiri 03 Pant

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

- 1) bagi guru, dapat dijadikan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya. Model pembelajaran ini dapat diterapkan sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan pembelajaran yang dihadapi;
- 2) bagi siswa, dapat memberikan motivasi dan merangsang siswa lebih bersemangat dalam belajar;
- 3) bagi peneliti, diharapkan bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan dapat membandingkannya dengan pendekatan yang lain, serta memungkinkan penerapannya di sekolah, khususnya sekolah dasar;
- 4) bagi lembaga, sebagai bahan masukan informasi tentang salah satu alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Hasil penelitian juga dapat dijadikan bahan referensi atau acuan untuk menghasilkan karya-karya yang lebih sempurna dan inovatif.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, maka dalam tujuan pustaka ini akan dibahas masalah-masalah yang berkaitan dengan surat menyurat secara terperinci permasalahan itu meliputi: (1) pengertian menulis, (2) pengertian surat, (3) bahasa surat, dan (4) model pembelajaran kontekstual.

2.1 Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mengungkapkan ide dan perasaannya kepada orang lain atau diri sendiri dengan menyusunnya dalam bentuk tulisan (Tarigan, 1987:22). Menulis merupakan kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Aktivitas menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan Suparno (2007:1.29). Menulis atau mengarang merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk menyampaikan perasaan kepada orang lain secara tidak langsung (Chamid, 1993:3).

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa menulis merupakan kegiatan bahasa secara aktif yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Oleh karena itu gagasan, pikiran atau pesan yang diungkapkan haruslah logis dan teratur agar dapat dipahami oleh orang lain.

2.1.1 Jenis-jenis Menulis

Menulis dibagi menjadi beberapa jenis yaitu: menulis narasi, yang sifatnya bercerita baik berdasarkan pengalaman, pengamatan maupun berdasarkan rekaan pengarang. Menulis deskripsi, yang berusaha memberikan gambaran pada objek yang dituliskan.

Menulis eksposisi, merupakan paparan atau menerangkan, menginformasikan serta menguraikan persoalan. Menulis argumentasi, penulis berusaha mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar percaya atau bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan penulis (Asrom, 1997:29).

Jenis-jenis menulis dibagi menjadi 4 macam: 1) narasi, menyajikan serangkaian kejadian atau peristiwa yang biasa disusun menurut urutan waktu. Cerita boleh yang benar-benar terjadi atau hanya khayalan; 2) deskripsi, memberikan gambaran tentang apa yang dituliskan; 3) ekposisi, pengembangan sebuah gagasan dengan memberikan penjelasan atau keterangan; 4) argumentasi, tulisan yang mengemukakan alasan (argumen), contoh dan bukti yang kuat serta meyakinkan (Ambary, 1996:199).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kedua ahli tersebut memiliki dasar pemikiran yang sama sehingga dapat digunakan kedua-duanya, sedangkan salah satu jenis karangan ekposisi adalah menulis surat pribadi.

2.2 Pengertian Surat

Surat adalah salah satu sarana komunikasi tertulis untuk menyampaikan suatu pesan dari satu pihak (perorangan, kelompok, atau organisasi) kepada pihak lain Suparno (2007:6.22). Surat adalah sehelai kertas atau lebih yang memuat bahan komunikasi yang dibuat seseorang baik atas nama pribadi maupun organisasi (Hutabarat, 1981:11). Surat adalah alat komunikasi tulis yang paling efisien, efektif, harmonis, ekonomis, dan praktis. Surat adalah jenis karangan eksposisi (paparan). Di dalam paparan pengarang mengemukakan maksud dan tujuannya. Demikian pula dengan surat (Soedjito, 1999:1).

Berdasarkan pengertian di atas surat adalah sehelai kertas atau lebih yang memuat bahan komunikasi yang dibuat seseorang baik atas nama pribadi maupun organisasi. Bahan informasi ini dapat berupa pemberitahuan, pertanyaan, laporan atau buah pikiran lain atau isi hati yang ingin disampaikan kepada orang lain.

2.2.1 Jenis-jenis Surat

Menurut Bratawidjaya (dalam Suparno dkk 2007:6.7) surat dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis berdasarkan: 1) tujuan, 2) isi, 3) sifatnya, 4) sasaran, 5) tingkat kepentingan, 6) wujud, dan 7) ruang lingkup sasaran. Berikut uraian dari penggolongan surat.

- 1) Menurut tujuan atau kepentingan pengirimnya, surat dikelompokkan sebagai berikut:
 - a) surat pribadi ialah surat yang dikirimkan seseorang kepada orang lain atau organisasi/instansi yang berisi masalah pribadi. Jika surat ditujukan kepada seseorang seperti kawan atau keluarga, maka format dan bahasa surat relatif lebih bebas. Akan tetapi apabila surat ditujukan kepada pejabat atau organisasi/instansi seperti surat lamaran pekerjaan bahasa yang digunakan harus resmi.
 - b) surat dinas atau resmi ialah surat resmi yang digunakan instansi pemerintah untuk kepentingan administrasi pemerintahan yang berisi masalah kedinasan. Surat dinas atau resmi hanya dibuat oleh instansi pemerintah dan dapat dikirimkan kepada semua pihak yang memiliki hubungan dengan instansi tersebut. Karena sifatnya resmi, surat resmi harus ditulis dengan menggunakan bahasa ragam resmi. Contoh surat resmi diantaranya adalah surat keputusan, instruksi, surat tugas, surat edaran, surat panggilan, nota dinas, pengumuman, dan surat undangan rapat dinas.
 - c) surat niaga atau dagang ialah surat resmi yang digunakan oleh perusahaan atau badan usaha yang berisi masalah perniagaan atau perdagangan. Surat niaga atau dagang diantaranya adalah surat permintaan penawaran, surat penawaran jasa, surat pesanan, surat permohonan lelang, dan periklanan.
 - d) surat sosial yaitu surat resmi yang digunakan oleh organisasi kemasyarakatan yang bersifat nirlaba (*nonprofit*).

- 2) Menurut isinya, surat dapat dikelompokkan menjadi surat pemberitahuan, surat keputusan, surat perintah, surat permintaan, surat panggilan, surat laporan, surat pengantar, surat penawaran, surat pemesanan, dan surat undangan.
- 3) Menurut sifatnya, surat dapat diklasifikasikan sebagai berikut:
 - a) surat biasa, artinya isi surat dapat diketahui oleh orang lain selain yang dituju.
 - b) surat konfidensial (terbatas), maksudnya, isi surat hanya boleh diketahui oleh kalangan tertentu yang terkait saja.
 - c) surat rahasia, yaitu surat yang isinya hanya boleh diketahui oleh orang yang dituju.
- 4) Berdasarkan banyaknya sasaran, surat dikelompokkan menjadi surat biasa, surat edaran, dan surat pengumuman.
- 5) Berdasarkan tingkat kepentingan penyelesaiannya, surat terbagi atas surat biasa, surat kilat, dan surat kilat khusus.
- 6) Berdasarkan ruang lingkup sasarannya, surat terbagi atas surat intern dan surat ekstern.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa secara umum jenis surat beranekaragam tetapi tergantung pada tujuan, isi, dan sifat. Dalam penelitian ini dibahas tentang surat pribadi yang menurut sifatnya dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) surat pribadi ialah surat yang dibuat seseorang yang isinya menyangkut kepentingan pribadi yang ditujukan kepada keluarga, teman atau kenalan, karena bersifat akrab dan santai bisa digunakan bahasa ragam akrab atau santai;
- 2) surat pribadi bersifat resmi ialah surat pribadi yang ditujukan kepada instansi dan organisasi, bahasa yang digunakan adalah bahasa resmi, seperti surat yang ditujukan kepada sekolah, atau guru yang berisi permohonan ijin, serta surat undangan yang bersifat resmi.

Pada penelitian ini lebih difokuskan pada menulis surat pribadi yang bersifat pribadi, seperti surat yang ditujukan kepada keluarga, saudara, teman atau kenalan. Hal ini bertujuan supaya siswa memiliki kemampuan dasar sebelum siswa mempelajari surat pribadi yang bersifat resmi. Dengan demikian siswa diharapkan

mampu menulis surat pribadi serta dapat membedakan ciri-ciri surat pribadi yang bersifat resmi dan yang bersifat pribadi.

2.2.2 Fungsi Surat

Menurut Safrida (2009) yang tersedia dalam <http://digilib.itb.ac.id> pada tanggal 28 Agustus 2010, menyatakan fungsi utama surat adalah sebagai sarana berkomunikasi secara tidak langsung dalam bentuk tertulis yang mudah dilakukan baik dari jarak jauh maupun jarak dekat. Dibandingkan dengan media lisan, penyampaian berita melalui surat lebih mudah karena isi surat dapat dikoreksi atau diteliti kembali sebelum surat itu disampaikan kepada alamat yang dituju.

Adapun fungsi surat menurut Suparno, (2007:6.5) adalah sebagai berikut:

- 1) alat komunikasi, yaitu suatu alat untuk menyampaikan suatu bahan komunikasi;
- 2) bukti tertulis, yaitu sebagai bukti nyata yang sah dan lazimnya dikenal sebagai “hitam di atas putih”;
- 3) dokumen historis, yaitu dapat dipakai untuk mengetahui dan menggali informasi kegiatan pada masa lalu;
- 4) alat pengingat atau arsip, yaitu dapat dipakai untuk mengingat dan mengetahui surat-surat yang sudah dikirimkan atau diterima dalam suatu periode waktu tertentu;
- 5) duta organisasi, yaitu dapat mencerminkan suatu keadaan mentalitas, dan tata nilai dari pejabat, jawatan, kantor, lembaga, atau organisasi yang mengirimkan surat itu;
- 6) pedoman kerja, yaitu dapat dipakai sebagai pola yang harus dipedomani dan diikuti oleh lembaga, organisasi, atau jawaban yang menjalankan fungsi kesekretariatan (Husein, 1996:11); dan
- 7) Jaminan keamanan, misalnya surat keterangan jalan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi surat sebagai berikut:

- a. alat komunikasi, yaitu suatu alat untuk menyampaikan bahan komunikasi
- b. alat bukti, atau disebut “hitam di atas putih”

- c. bukti historis, seperti surat-surat R.A. Kartini yang telah dibukukan dengan judul “Habis Gelap Terbitlah Terang”
- d. alat pengingat, yaitu jika sewaktu-waktu diperlukan dapat dibaca kembali
- e. duta organisasi, surat yang dikirimkan atas nama lembaga atau organisasi yang mencerminkan kesan atau “image” dari organisasi atau lembaga yang mengirimkan
- f. pedoman kerja, yaitu surat resmi yang memuat ketentuan untuk melaksanakan suatu kegiatan
- g. jaminan keamanan, misalnya surat keterangan jalan.

Menurut Djanewai (dalam Kunjana, 2008:14-17) Fungsi surat adalah sebagai berikut:

- 1) sebagai alat dokumentasi tertulis.
Surat sebagai perantara dalam komunikasi atau sebagai media di dalam komunikasi.
- 2) sebagai duta institusi dan duta penulisnya.
Surat dapat mencerminkan keadaan mentalitas atau kondisi suatu organisasi atau instansi yang bersangkutan.
- 3) sebagai medium komunikasi dan interaksi.
Surat dapat dipergunakan sebagai penghubung antara komunikator dan komunikan.
- 4) sebagai otak tata usaha dalam perkantoran.
Kegiatan pengurusan surat bagi sebuah kantor merupakan suatu kegiatan penting yang harus dilakukan dalam sebuah perkantoran.
- 5) sebagai barometer kemajuan institusi.
Surat memegang peranan sangat penting dalam menentukan dan menggerakkan seluruh kegiatan atau aktivitas institusi. Di dalam sebuah institusi yang berkembang maju, dipastikan kegiatan surat-menyuratnya juga berkembang semakin maju seiring dengan kemajuan dan perkembangan institusi tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, secara umum fungsi utama surat adalah sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi kepada orang lain dalam bentuk tertulis yang isinya singkat dan jelas, sehingga pesan atau informasi yang disampaikan mudah dipahami oleh penerima atau pembaca pesan. Dalam penelitian ini lebih difokuskan pada surat pribadi yang berdasarkan fungsinya sebagai alat komunikasi tertulis.

2.3 Bahasa Surat

Sebagai sarana komunikasi, surat dikatakan efektif apabila informasi atau pesannya ditangkap oleh penerima sesuai dengan yang dimaksud oleh pengirim surat (Suparjati dkk, 1999:1). Oleh sebab itu, bahasa merupakan faktor utama yang harus diperhatikan oleh pembuat surat. Soedjito (1999: 33) juga berpendapat agar surat menyurat mencapai sasaran yang tepat, baik surat resmi maupun surat tidak resmi, perlu menggunakan bahasa yang efektif dalam pemakaian bahasa dapat dibedakan antara surat resmi dan surat tidak resmi. Surat menyurat yang bersifat resmi pada umumnya menggunakan bahasa baku, sedangkan pada surat yang bersifat tidak resmi boleh tidak menggunakan bahasa baku .

Dibanding bahasa lisan, umumnya bahasa surat relatif lebih singkat. Karena itu sebelum menulis surat, penyusun hendaknya mempertimbangkan mengenai susunan kalimat, pilihan kata, serta ejaan dan tanda baca yang dapat mendukung pencapaian maksud (Bratawidjaja, 1991:42).

Adapun ciri-ciri bahasa surat yang efektif menurut Suparno (2007:6.8), adalah sebagai berikut:

- 1) bahasa yang jelas, maksudnya, bahasa yang digunakan tidak memberi peluang untuk ditafsirkan berbeda dari maksud penulis surat;
- 2) bahasa yang lugas dan singkat, artinya, bahasa yang digunakan langsung tertuju pada persoalan yang ingin dikemukakan. Kelugasan bahasa diwujudkan dalam pemakaian bahasa yang ringkas tetapi padat makna;

- 3) bahasa yang santun, yakni, bahasa yang dipakai untuk menunjukkan rasa hormat dan penghargaan yang wajar dari pengirim terhadap penerima surat. Yang perlu diingat, kesantunan berbahasa janganlah berlebihan dan tidak terlalu merendahkan dirinya;
- 4) bahasa yang resmi, yaitu bahasa yang mengikuti kaidah baku bahasa Indonesia. Kebakuan ragam bahasa akan tercermin dalam ejaan, pilihan kata, dan struktur bahasa yang digunakan.

Menurut Surono (dalam Kunjana, 2008:46), agar bahasa surat dalam aktivitas surat-menyurat dapat berkualifikasi baik, penulis surat perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) memilih kata-kata yang tepat dan jelas, maksudnya penulis surat harus menggunakan kata-kata sederhana yang bersifat umum dan mudah dimengerti oleh pembaca surat
- 2) menggunakan bahasa yang baik dan teratur, artinya bahasa yang enak dibaca, sederhana, mudah dimengerti, dan tidak membosankan bagi pembacanya.
- 3) mengusahakan menggunakan bahasa yang tidak menimbulkan keragu-raguan, maksudnya bahasa yang tegas dan akan memberikan pengaruh bagi pembaca.
- 4) mempergunakan bahasa yang sopan, ramah, dan hormat. Seorang penulis dikatakan ramah dan sopan, jika penulis dengan cermat dan bijaksana dalam menyampaikan maksud atau informasi.
- 5) menggunakan kalimat yang singkat dan lengkap. Artinya, kalimat yang langsung membicarakan persoalan dan tidak memberikan keterangan yang ada di luar pokok persoalan. Lengkap artinya maksud atau informasi yang disampaikan oleh penulis tercermin jelas di dalam kalimat.
- 6) menggunakan kalimat yang positif. Penulis harus mengusahakan agar apa yang disebutkan di dalam surat adalah hal-hal yang positif, agar pembaca juga memberikan tanggapan yang positif juga.

- 7) menghindari penggunaan keterangan yang rangkap. Penulis juga harus menghindari penggunaan keterangan yang rangkap, karena keterangan yang berlebihan selain tidak hormat juga dapat membosankan pembacanya.

Bratawidjaja (1991:14) menyatakan bahwa ciri-ciri dan syarat surat yang baik adalah sebagai berikut:

- 1) surat ditulis dalam bentuk yang menarik dan tersusun baik sesuai dengan peraturan menulis surat. Untuk itu penulis harus memahami berbagai bentuk surat yang akan digunakan.
- 2) surat tidak mengandung kata-kata yang tidak berguna, maksudnya kalimat harus sederhana, lugas, dan mudah dipahami oleh pembaca. Kata-kata yang digunakan harus jelas, tepat, tidak mendua, hemat, dan benar sesuai tata bahasa Indonesia.
- 3) surat menunjukkan budi bahasa, pertimbangan baik dan bijaksana, yaitu nada surat harus hormat, sopan dan simpatik. Usahakan agar tidak menyinggung atau tidak merendahkan pembaca surat.
- 4) surat hendaknya tidak terlalu panjang, maksudnya, surat yang pendek lebih banyak memberi manfaat, misalnya praktis, estetis, dan menghindarkan dari salah pengertian.
- 5) surat harus bersih dan tidak kotor, maksudnya, sebaiknya gunakan kertas yang baik dan warna yang sesuai. Tulisan rapi dan tidak ada kesalahan dalam penulisannya.

2.3.1 Bagian-bagian Surat

Setiap surat mempunyai bagian-bagian tertentu dan masing-masing bagian memiliki fungsi dan kegunaan tertentu. Salah satu hal yang sangat khas, yang membedakan surat dari bentuk karangan lainnya adalah bagian-bagian surat yang disusun dalam posisi tertentu sesuai dengan bentuk surat yang digunakan. Jumlah bagian surat berbeda-beda, tergantung dari jenisnya. Pada surat pribadi misalnya, hanya terdapat bagian-bagian yang dianggap penting saja dan sebaliknya, pada surat resmi atau surat dinas, bagian-bagian itu biasanya relatif lebih lengkap dan seragam

(Suparno, 2007:6.28). Menurut Ambar, (1994:22) secara umum bagian-bagian surat pribadi meliputi hal-hal berikut:

- 1) tanggal surat berisi nama kota dan tanggal pembuatan surat;
- 2) alamat surat, dicantumkan pada amplop surat maupun dalam lembaran kertas surat agar tidak sampai tertukar antara amplop surat dan isinya;
- 3) salam pembuka, adalah sebagai tanda hormat penulis surat sebelum mengungkapkan isi hatinya sesuai dengan tujuan surat tersebut;
- 4) kata pendahuluan, sebagai pengantar kepada isi surat, juga untuk menarik perhatian pembaca terhadap pokok surat;
- 5) isi surat, yaitu yang memuat maksud surat, urutan dari maksud surat sesuai dengan pokok surat sampai tujuan dari pembuatan surat tersebut tercapai dalam penulisan;
- 6) penutup, yaitu penegasan atau kesimpulan isi surat yang dapat memuat harapan atau ucapan terima kasih atas semua hal yang telah dikemukakan dalam isi surat tersebut;
- 7) salam penutup, yang berfungsi sebagai pengunci surat; dan
- 8) tanda tangan dan nama terang.

Secara umum bagian-bagian surat pribadi meliputi tanggal surat, alamat surat, salam pembuka, kata pendahuluan, isi surat, penutup, salam penutup, tanda tangan, nama terang pembuat surat.

2.3.2 Ejaan dan Tanda Baca

Ejaan adalah aturan menuliskan bunyi ucapan dalam bahasa dengan tanda-tanda atau lambang-lambang (Soedarno, 1984:61). Sedangkan tanda baca adalah tanda-tanda yang dipakai dalam bacaan seperti titik, koma, dan sebagainya (Purwadarminta, 1976:1008).

Berikut akan diuraikan penulisan ejaan dan tanda baca dalam menulis surat pada bagian-bagian surat.

- 1) Tanggal surat, yaitu nama jalan / kota yang diikuti dengan tanggal penulisan suran,

Contoh : Jember, 06 November 2010
(tanpa titik)

- 2) Alamat surat, berisi alamat orang-orang yang dikirim surat ditulis tanpa tanda baca di belakangnya.

Contoh :
Yth. Sdr. Helmi
Jalan Teropong Bintang 36
Jember

- 3) Kata salam pembuka, dan kata salam penutup akhir surat di tulis dengan tanda baca koma di belakangnya.

Contoh :
Dengan hormat, (D besar, h kecil dan diakhiri dengan koma).
Saudara Anas Abdi,
Paman yang budiman,
Hormat saya, (kalau sendiri)
Hormat kami, (atas nama keluarga atau organisasi)

- 4) Isi surat ditulis sesuai dengan kaidah yang berlaku, dengan tulisan yang mudah dibaca serta menggunakan tanda baca yang benar sesuai *EYD*. Perlu dihindari pemakaian singkatan-singkatan supaya tidak menimbulkan salah pengertian bagi pembaca.

2.3.3 Pilihan Kata

Pilihan kata atau diksi sangat penting peranannya untuk mengungkapkan gagasan yang sesuai dengan situasi sehingga memperoleh nilai rasa yang maksimal (Soegiarta, 1984). Pilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan bagaimana membentuk pengelompokan

kata-kata atau ungkapan yang tepat, dan gaya bahasa mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi (Keraf, 2001:24).

Menurut Mustakim (1994:42) Agar dapat mengungkapkan gagasan, perasaan, dan pikiran secara tepat, dalam berbahasa baik secara lisan maupun tulis, pemakai bahasa hendaknya dapat memenuhi beberapa kriteria dalam pemilihan kata. Kriteria itu terdiri dari ketepatan, kecermatan, dan keserasian.

Dari uraian di atas, dalam kegiatan berbahasa khususnya menulis surat, pilihan kata merupakan aspek yang sangat penting karena pilihan kata yang tidak tepat selain dapat menyebabkan ketidak efektifan bahasa yang digunakan, juga dapat mengganggu kejelasan informasi yang disampaikan.

2.4 Pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah suatu konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membantu menghubungkan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Kasihani, 2001). Dengan konsep ini hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami secara langsung, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil belajar, dalam hal ini guru diperlukan sebagai pengarah dan pembimbing dalam proses pembelajaran,

Pendekatan kontekstual adalah pembelajaran yang mengaitkan materi yang diajarkan dengan dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan dimilikinya dengan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari (Depdiknas, 2002:5).

Menurut Sunarto yang tersedia dalam <http://sunartombs.wordpress.com> pada tanggal 02 Januari 2010, menyatakan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan atau ketrampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya.

Pendekatan CTL adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya lingkungan alamiah itu diciptakan dalam proses belajar agar kelas lebih hidup dan lebih bermakna, karena siswa mengalami sendiri apa yang dipelajarinya Jhonson (dalam Nurhadi dkk, 2004:12). Pendekatan CTL merupakan pendekatan yang memungkinkan siswa untuk menguatkan, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik mereka dalam berbagai macam tatanan kehidupan baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Tugas guru dalam kelas CTL adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada memberi informasi. Tugas guru dalam mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa).

2.4.1 Prinsip-prinsip Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

Menurut Nurhadi (2003:31) pendekatan CTL memiliki tujuh prinsip atau komponen utama, yaitu konstruktivisme (*Constructivism*), menemukan (*Inquiry*), bertanya (*Questioning*), mesyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), refleksi (*Reflection*), penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assesment*). Sebuah kelas dikatakan menggunakan pendekatan CTL jika menerapkan ketujuh prinsip tersebut dalam pembelajaran. Berikut ini rincian dari ke-7 prinsip utama dari model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

1) Konstruktivisme (Constructivism)

Konstruktivisme merupakan landasan filosofis pendekatan CTL, yang mengemukakan bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit,

yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak sekonyong-konyong. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep atau kaidah yang siap untuk di ambil atau diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.

Siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan bergelut dengan ide-ide. Tugas pendidik tidak hanya menuangkan sejumlah informasi ke dalam benak siswa, tetapi mengusahakan bagaimana agar konsep-konsep penting dan sangat berguna tertanam dalam benak siswa (Nurhadi dan Senduk, 2003:34). Esensi dari teori konstruktivisme adalah ide bahwa siswa harus menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain dan apabila dikehendaki informasi itu menjadi milik mereka sendiri (Depdiknas, 2002:11).

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran harus dikemas menjadi proses ‘mengkonstruksi’ bukan ‘menerima’ pengetahuan. Dalam proses pembelajaran siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar. Disini siswa menjadi pusat kegiatan bukan guru.

Landasan berfikir konstruktivisme berbeda dengan pandangan behaviorisme yang lebih menekankan pada hasil pembelajaran. Demikian juga dalam pembelajaran Bahasa, dalam hal ini strategi lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan itu.

Berdasarkan hal di atas, dalam proses pembelajaran guru mempunyai tugas memfasilitasi proses belajar siswa dengan:

- 1) menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa
- 2) memberi kesempatan pada siswa untuk menemukan dan menerapkan idenya sendiri
- 3) menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar (Depdiknas, 2002:11).

Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk membantu siswa membangun konsep atau prinsip Bahasa Indonesia dengan

kemampuan sendiri melalui struktur pengetahuan yang meliputi asimilasi dan akomodasi yang diharapkan dapat menjadi penyebab terjadinya adaptasi intelektual dan perkembangan intelektual.

2) Menemukan (*Inquiry*)

Inquiry berasal dari bahasa Inggris yang berarti pertanyaan, pemeriksaan, penyelidikan (Gulo, 2002:84). Dalam buku yang sama Gulo (2002:84-85) menjelaskan bahwa strategi *inquiry* dapat diartikan sebagai suatu rangkaian kegiatan yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Adapun sasaran utamanya adalah:

- 1) keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar
- 2) keterarahan siswa secara logis dan sistematis pada tujuan pengajaran
- 3) mengembangkan sikap percaya diri (*self belief*) tentang apa yang ditemukan.

Dalam pembelajaran dengan *inquiry*, siswa didorong untuk sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep dan prinsip-prinsip, sedangkan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka untuk menemukan prinsip untuk dirinya sendiri. Belajar dengan *inquiry* memacu keinginan siswa untuk mengetahui secara aktif sehingga mereka menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan.

Peran guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis CTL sangat diperlukan untuk merancang kegiatan yang dapat memfasilitasi dalam belajar. Kegiatan tersebut disusun sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar melalui proses *inquiring* (penyelidikan), yang terdiri dari pengamatan (*observation*), bertanya (*questioning*), mengajukan dengan (*hipothesis*), pengumpulan data (*data gathering*), penyimpulan (*conclusion*) (Susanto, 2003:13). Melalui konsep *inquiry* pada prinsipnya siswa diarahkan untuk menemukan konsep sendiri.

3) Bertanya (*Questioning*)

Pengetahuan yang dimiliki seseorang, selalu bermula dari ‘bertanya’. *Questioning* (bertanya) merupakan strategi utama pembelajaran yang berbasis CTL. Menurut Nur Hadi (2002:14), dalam sebuah pembelajaran yang produktif, kegiatan bertanya berguna untuk:

- 1) menggali informasi, baik administrasi maupun akademis;
- 2) mengecek pemahaman siswa;
- 3) membangkitkan respon kepada siswa;
- 4) mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa;
- 5) mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa;
- 6) memfokuskan perhatian siswa pada suatu yang dikehendaki guru;
- 7) untuk membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa;
- 8) untuk menyegarkan kembali pengetahuan siswa.

Selain siswa, dalam proses belajar mengajar kegiatan bertanya dapat dilakukan oleh guru dengan siswa, siswa dengan guru, ataupun antar siswa sendiri. Bertanya bagi guru dalam kegiatan pembelajaran kontekstual dipandang sebagai kegiatan untuk mendorong siswa mengetahui sesuatu, mengarahkan siswa untuk mengetahui informasi, membimbing dan menilai kemampuan berfikir siswa.

4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Dalam masyarakat belajar, hasil pembelajaran dapat diperoleh dari kerjasama (*sharing*) dengan orang lain, antar teman, antar kelompok, antar mereka yang tahu ke mereka yang belum tahu serta dari semua anggota masyarakat belajar. Pernyataan yang sesuai dikemukakan oleh Priyatni dkk (2003:3), bahwa *learning community* adalah kegiatan pembelajaran yang difokuskan pada aktivitas berbicara dan berbagai pengalaman dengan orang lain. Aspek kerjasama dengan orang lain ditujukan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik.

Selama kegiatan pembelajaran guru disarankan selalu membentuk kelompok belajar yang masing-masing anggotanya heterogen, artinya dari masing-masing kelompok anggotanya bervariasi. Masyarakat belajar dapat terjadi apabila terjadi

komunikasi dua arah dan tidak adanya pihak yang dominan dalam komunikasi. Dari hal tersebut diharapkan setiap orang yang terlibat dalam masyarakat belajar kaya akan pengetahuan dan pengalaman.

5) Pemodelan (*Modeling*)

Komponen CTL selanjutnya adalah pemodelan. Maksudnya dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu ada model yang bisa ditiru. Dalam hal ini model yang dimaksud bisa berupa model proses belajar maupun model hasil belajar. Tujuannya adalah membahasakan gagasan yang kita pikirkan, mendemonstrasikan bagaimana kita menginginkan siswa untuk belajar, atau melakukan apa yang kita inginkan agar siswa melakukannya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model CTL, guru bukanlah satu-satunya model (Depdiknas, 2002:17). Model dapat dirancang dengan melibatkan siswa, tetapi juga dapat didatangkan langsung dari luar. (Sugiarta,2003:11).

6) Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari atau berfikir tentang apa yang telah kita lakukan dimasa lalu. Refleksi merupakan gambaran terhadap kegiatan atau pengetahuan yang baru saja diterima (Depdiknas, 2002:18). Siswa menyimpan apa saja yang baru dipelajari sebagai struktur pengetahuan yang baru, yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya. Refleksi juga merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas atau pengetahuan baru.

Pengetahuan yang bermakna diperoleh melalui proses, siswa memperluas pengetahuannya melalui pembelajaran yang kemudian diperluas sedikit demi sedikit. Guru atau orang tua membantu siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru, sehingga siswa merasa memperoleh sesuatu yang berguna bagi dirinya tentang apa yang telah dipelajari.

7) Penilaian yang Sebenarnya (*Authentic Assesment*)

Penilaian adalah suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan instruksional (pengajaran) telah tercapai atau dikuasai oleh siswa dalam bentuk hasil belajar setelah menempuh hasil belajarnya (Sudjana, 1992:2). Assesmen

(penilaian) juga disebut sebagai proses pengumpulan data yang dapat memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar. Adapun karakteristik dari penilaian otentik adalah sebagai berikut:

- 1) mengukur semua aspek pembelajaran: proses, kinerja, dan produk;
- 2) dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran;
- 3) menggunakan berbagai cara dan berbagai sumber;
- 4) tes hanya salah satu alat pengumpul data penilaian;
- 5) tugas-tugas yang diberikan kepada siswa harus mencerminkan bagian-bagian kehidupan siswa yang nyata setiap hari;
- 6) penilaian harus menekankan kedalaman pengetahuan dan keahlian siswa;
- 7) berkesinambungan dan terintegrasi; dan
- 8) dapat digunakan sebagai umpan balik.

2.4.2 Implementasi Pembelajaran Menulis Surat Pribadi Siswa Kelas V SDN Kemiri 03 dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual (CTL)

Beberapa hal yang perlu dilakukan guru sebelum melakukan pembelajaran kontekstual adalah memberikan penjelasan kepada siswa mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak bingung dan waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan seefektif mungkin.

Pada pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan kontekstual diharapkan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Strategi pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan kontekstual ialah dengan menerapkan 7 prinsip pembelajaran kontekstual. Adapun pemaparan dari penerapan 7 prinsip dalam pembelajaran kontekstual.

1. Konstruktivisme

Pada kegiatan ini lebih nampak pada guru, dimana guru membantu siswa untuk membangun sendiri pengetahuan mereka tentang pengertian surat dan unsur-unsurnya. Kegiatan diawali dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa

tentang apa saja yang mereka ketahui tentang surat. Hal ini bertujuan untuk membangun pengetahuan siswa dan memberi makna dalam belajar melalui pengalaman nyata. Dengan demikian, setelah pengetahuan dan pemahaman siswa bertambah, guru mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa yakni dengan menunjukkan contoh surat pribadi.

2. Inquiry

Pada proses konstruktivisme di awal pembelajaran, dimana guru telah menunjukkan contoh surat pribadi. Hal ini dapat membantu siswa untuk belajar menemukan sendiri konsep tentang definisi surat pribadi dan unsur-unsurnya. Kegiatan ini tentunya juga dilakukan dengan cara berdiskusi dengan teman kelompoknya, bertukar pendapat dan saling mengoreksi. Selain itu, guru juga akan membantu siswa menemukan definisi surat pribadi dan unsur-unsurnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan hal-hal yang telah ditemukan oleh siswa. Kegiatan inquiri juga akan nampak pada saat siswa menukarkan pekerjaannya dengan siswa lain, yang kemudian membahasnya bersama dan menemukan kesalahan-kesalahan serta memperbaiki kesalahan-kesalahan yang ditemukan.

3. Bertanya (*Questioning*)

Kegiatan 'bertanya' akan selalu muncul selama proses pembelajaran berlangsung, hal ini bertujuan untuk mendorong siswa untuk lebih aktif dan mengarahkan siswa untuk mengetahui informasi yang berguna bagi siswa. Kegiatan bertanya akan lebih menonjol ketika proses konstruktivisme dan inkuiri.

4. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang masing-masing anggotanya heterogen atau bervariasi, hal ini bertujuan agar siswa dapat bertukar pendapat dan bekerja sama dalam kelompoknya. Pada kegiatan ini guru membimbing siswa dalam berdiskusi untuk menemukan definisi dan unsur-unsur surat pribadi dalam contoh surat yang telah dibagikan guru, kemudian mencatatnya pada tabel yang telah disediakan. Perwakilan dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil

temuannya secara bergantian. Selama pembelajaran berlangsung, guru mengobservasi keaktifan siswa dalam kelompoknya. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian tugas kepada masing-masing siswa yakni membuat surat pribadi yang bersifat pribadi, dimana isi dan tujuan dari masing-masing siswa berbeda, sehingga siswa dapat bekerja dengan mandiri. Setelah selesai membuat surat pribadi, guru meminta kepada masing-masing siswa untuk menukarkan pekerjaannya dengan teman yang lain untuk dibahas bersama dan memberikan tanggapan serta memperbaiki kesalahan-kesalahan yang ditemukan.

5. Pemodelan (*Modeling*)

Pemodelan dilakukan dengan membagikan contoh surat pribadi oleh guru kepada siswa. Contoh surat pribadi yang dibagikan akan digunakan siswa untuk menemukan definisi surat pribadi dan unsur-unsurnya seperti isi, ejaan, tanda baca, dan pilihan kata yang digunakan dalam menulis surat pribadi.

6. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi dilakukan pada akhir pembelajaran, dengan mengajak siswa untuk berfikir dan merespon tentang aktivitas yang telah dilakukan serta pengetahuan apa yang telah dipelajari. Guru menyisakan waktu sejenak agar siswa merefleksi dan mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya. Dengan bimbingan guru, siswa dapat menemukan manfaat serta membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan.

7. Penilaian yang Sebenarnya (*Authentic Assesment*)

Penilaian dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung (dari awal hingga akhir). Penilaian ini berupa aktifitas siswa yang didasarkan pada partisipasi siswa dalam kerja kelompok serta hasil kerja siswa dalam menulis surat pribadi. Penilaian yang dilakukan dapat digunakan guru sebagai acuan untuk mengetahui kemampuan dan ketuntasan hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa.

Tujuh komponen dari pendekatan kontekstual yang dimasukkan dalam pembelajaran menulis surat pribadi dapat diaplikasikan dalam tahapan-tahapan selama proses pembelajaran berlangsung.

2.5 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika diterapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Indonesia, maka hasil belajar siswa dalam menulis surat pribadi akan meningkat.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini dibahas tentang metode penelitian yang akan digunakan sebagai pedoman dalam penelitian yang meliputi: (1) rancangan penelitian, (2) tahap penelitian, (3) data dan sumber data, (4) teknik pengumpulan data, (5) teknik analisis data, dan (6) instrumen penelitian.

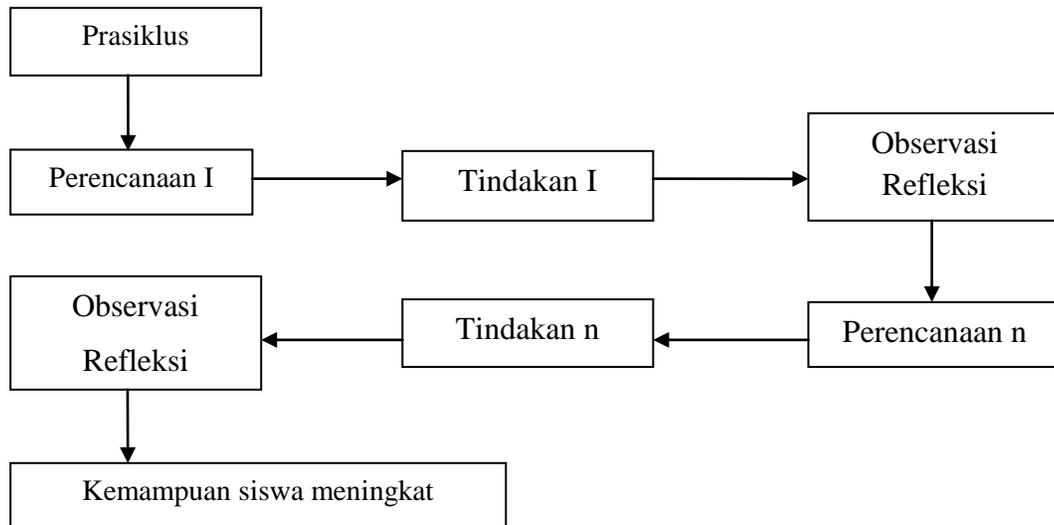
3.1 Rancangan dan Jenis penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Arikunto (1998:4) berpendapat “Desain atas suatu rancangan penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat peneliti sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilaksanakan. penelitian ini bersifat partisipatif dalam arti bahwa peneliti terlibat secara langsung dalam penelitian, dan bersifat kolaboratif karena melibatkan pihak lain (kolaborator) yang didasarkan pada masalah yang muncul dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pendekatan ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sudjana (1998:125) “pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang di dalam usulan penelitian proses, hipotesis, turun ke lapang, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya menggunakan aspek perhitungan rumus dan kepastian data numerik.

Fokus dan tujuan penelitian ini adalah upaya meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi pada siswa kelas V SDN Kemiri 03. Penelitian ini juga bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi serta memberikan solusi guna mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi guru, yakni berupa penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis surat pribadi.

Model skema yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan McTaggart dimana proses penelitian tindakan merupakan proses daur ulang atau siklus. Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada dua siklus.

Apabila pada siklus I belum mencapai ketuntasan, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya. Adapun alur dari penelitian ini digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1: Siklus Penelitian Tindakan Kelas

3.2 Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Prasiklus

Pada tahap prasiklus diadakan pengamatan awal untuk mengetahui situasi yang sebenarnya, seberapa besar kemampuan siswa kelas V SDN Kemiri 03 Panti Jember dalam mengikuti pembelajaran menulis surat pribadi, seberapa besar hasil belajar siswa dalam menulis surat pribadi dengan menggunakan model pembelajaran yang biasa digunakan guru. Dari pengamatan awal, ditemukan beberapa permasalahan berupa hasil belajar siswa dalam menulis surat pribadi masih kurang serta kualitas tulisan siswa yang masih rendah.

Dari masalah yang ditemukan, kemudian disusun rencana berupa perbaikan dalam proses pembelajaran serta peningkatan hasil belajar. Tindakan yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi.

2) Siklus I

Perencanaan penerapan siklus 1 bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran dan hasil belajar terhadap pengajaran menulis surat pribadi dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan peneliti pada siklus ini adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi siswa Kelas V SDN Kemiri 03. Adapun perencanaan tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) mendiagnosis kesulitan siswa dalam memahami pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan kontekstual dengan cara menganalisis data dari hasil wawancara dengan guru kelas V.
- 2) diskusi dengan guru kelas dalam penyusunan pendekatan pembelajaran dan rencana pembelajaran.
- 3) merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi.
- 4) membuat rencana pembelajaran dengan strategi pembelajaran kontekstual. Rencana ini dimaksudkan sebagai pedoman guru dalam proses pembelajaran.
- 5) menyusun instrumen penelitian untuk persiapan Penelitian Tindakan Kelas.
- 6) mempersiapkan alat evaluasi untuk mengukur prestasi siswa.

b. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini sebagai upaya perbaikan, peningkatan, maupun perubahan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kegiatan pelaksanaan ini merupakan kegiatan pokok dalam siklus penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada saat proses pembelajaran menulis surat pribadi dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) melaksanakan pembelajaran menulis surat pribadi dengan menggunakan pendekatan kontekstual yang terbagi dalam kegiatan pramenulis, saat menulis, dan pasca menulis
- 2) mengadakan observasi pada siswa saat tindakan dilakukan dan dilanjutkan mengadakan wawancara dengan siswa maupun guru kelas dengan menggunakan pedoman serta alat yang telah disediakan
- 3) melakukan refleksi terhadap tindakan yang dilakukan, gunanya untuk bahan perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran menulis surat pribadi.

c. Pengamatan (observasi)

Pengamatan dapat disebut juga sebagai observasi. Pengamatan dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran untuk memperoleh gambaran aktivitas siswa selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Gambaran aktivitas siswa diamati oleh satu orang observer. Pengamatan terhadap aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi aktivitas siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Pedoman observasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis surat pribadi.

Dalam penelitian ini peneliti sekaligus bertindak sebagai guru yang mengajar dan dibantu oleh guru kelas sebagai teman kolaborasi sekaligus sebagai observer yang akan mengamati aktivitas siswa dan guru. Observasi dilakukan untuk mengetahui temuan-temuan yang didapatkan beserta kekurangan dan kendala yang diamati dari pelaksanaan tindakan.

d. Refleksi

Refleksi merupakan langkah terakhir yang dilakukan setelah tindakan berakhir. Pada tahap ini peneliti melihat kembali hasil yang diperoleh siswa dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Peneliti dan pengamat menganalisis dan menyimpulkan hasil tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi adalah segala informasi tentang apa yang telah terjadi, dan apa tindak lanjut yang akan dilakukan selanjutnya.

Dari hasil refleksi akan menjadi dasar untuk mengambil tindakan dan menyusun rencana pembelajaran pada siklus selanjutnya.

3) Siklus II

Siklus II merupakan tindakan perbaikan (remedial). Siklus ini diterapkan apabila hasil belajar berdasarkan hasil refleksi masih diperlukan tindakan ke II. Penerapan siklus ke II sama halnya dengan penerapan siklus I akan tetapi, penerapan siklus II akan lebih baik dan cermat dibandingkan dengan siklus I.

3.3 Data dan Sumber Data

Data penelitian ini berupa hasil observasi dan tes kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi yang dilakukan bersama guru kelas V. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis surat pribadi sebelum dan sesudah diterapkannya pendekatan kontekstual.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari guru dan siswa. Pada penelitian ini, subyek penelitiannya adalah siswa kelas V SDN Kemiri 03 kecamatan Panti Jember, dengan jumlah siswa 13 yang terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sebagai langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data. Dalam mengumpulkan data diperlukan teknik dan alat pengumpulan data yang memungkinkan diperolehnya data yang obyektif. Berikut ini teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian antara lain:

3.4.1 Metode Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan secara langsung terhadap suatu obyek yang diteliti. Observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, yaitu peneliti ikut ambil bagian dalam kegiatan penelitian yang dilakukan. Kegiatan observasi ini digunakan sebagai alat pengumpul data yang utama, karena peneliti

dapat melihat secara langsung perubahan-perubahan yang terjadi di lapangan. Penelitian ini juga menggunakan observasi langsung yaitu dengan mengadakan pengamatan terhadap siswa selama proses pembelajaran dengan mencatat dan mengamati sikap siswa selama pembelajaran berlangsung.

Kegiatan observasi dilakukan pada guru dan siswa. Observasi ada guru berkaitan dengan kesesuaian antara rencana pembelajaran dengan proses pembelajaran yang dilakukan sebagai pelaku tindakan. Observasi pada siswa dilakukan dengan mencatat aktivitas siswa secara murni pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi yang dilakukan pada siswa meliputi keseriusan, perhatian, dan keaktifan siswa dalam belajar kelompok.

Untuk mempermudah dalam pengambilan data yang diperoleh melalui observasi, maka peneliti menggunakan instrumen observasi check list (daftar cek), merupakan alat observasi yang berbentuk tabel dengan ditandai pada kolom “ya” atau “tidak” untuk mengecek ada tidaknya item atau faktor-faktor yang diamati.

Dalam tahap observasi ini yang bertindak sebagai orang yang mengobservasi aktifitas siswa adalah peneliti sendiri yang dibantu oleh teman sejawat. Data observasi digunakan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengamati kegiatan selama berlangsungnya proses pembelajaran.

3.4.2 Metode Wawancara

Menurut Moleong L, dalam Maliki (2005:21) Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua pihak yaitu si pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Wawancara dilakukan terhadap siswa dan guru kelas V SDN Kemiri 03. Wawancara terhadap guru bertujuan untuk mengetahui kondisi dan karakteristik siswa serta kecenderungan siswa terhadap suatu pembelajaran, utamanya menulis surat pribadi. Selain itu, untuk mengetahui metode-metode pembelajaran yang telah

digunakan serta kendala yang dihadapi guru ketika mengajar. Wawancara terhadap siswa dilakukan guna mengetahui kesulitan yang dialami ketika belajar bahasa Indonesia khususnya menulis surat pribadi.

3.4.2 Metode Tes

Salah satu cara untuk mengukur kemampuan siswa dalam kegiatan belajar mengajar adalah tes. Tes dilakukan sebanyak dua kali secara tertulis. Tes pertama dilakukan sebelum siswa mendapatkan strategi pembelajaran kontekstual. Tes ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi. Tes kedua dilakukan setelah diterapkannya pendekatan kontekstual. Tes ini dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa setelah dilaksanakannya strategi pembelajaran kontekstual. Dalam tes ini siswa ditugaskan untuk membuat surat pribadi dengan memperhatikan bahasa dalam mengungkapkan ide, ejaan dan tanda baca, serta pilihan kata yang tepat.

3.5 Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian ilmiah setelah data yang diperlukan terkumpul. Hal ini dimaksudkan untuk mencari kebenaran dan pengujian terhadap hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian.

Data yang diperoleh dari observasi dianalisis secara kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana tindakan guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung, sedangkan data dari hasil tes dianalisis secara kuantitatif dengan kriteria sebagai berikut.

- 1) Kriteria penilaian menulis surat pribadi dengan pendekatan kontekstual adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Format Penilaian Keterampilan Menulis Surat Pribadi

No.	Nama	Indikator			Jumlah nilai (100)
		Kesesuaian pada bagian-bagian surat (50)	Ejaan/tanda baca (25)	Mengungkapkan ide (25)	
1					
2					
Jumlah					

Keterangan:

- Kesesuaian pada bagian-bagian surat
 - Skor 50 jika semua susunan pada bagian-bagian surat benar (sesuai dengan bentuk surat)
 - Skor 40 jika ada satu sampai dua bagian-bagian yang kurang sesuai
 - Skor 30 jika ada dua sampai tiga bagian-bagian yang kurang sesuai
 - Skor 20 jika ada tiga sampai empat bagian-bagian yang kurang sesuai
 - Skor 10 jika semua susunan pada bagian-bagian surat tidak sesuai dengan bentuk surat
- Penggunaan ejaan dan tanda baca sesuai *EYD*
 - Skor 25 jika tidak ada kesalahan ejaan dan tanda baca
 - Skor 20 jika jumlah kesalahan antara 1 sampai 3
 - Skor 15 jika jumlah kesalahan antara 4 sampai 7
 - Skor 10 jika jumlah kesalahan lebih dari 7
 - Skor 5 jika semua penggunaan ejaan dan tanda baca salah
- Mengungkapkan ide
 - Skor 50 jika mengungkapkan ide dengan kalimat sederhana (terdapat unsur subyek dan predikatnya)
 - Skor 40 jika menuangkan ide dengan kalimat yang singkat dan jelas
 - Skor 30 jika ide sesuai dengan maksud dan tujuan surat (kurang benar)

Skor 20 jika ide kurang sesuai dengan maksud dan tujuan surat

Skor 10 jika ide tidak sesuai dengan maksud dan tujuan surat

- 2) Skor yang diperoleh dari hasil tes diubah menjadi nilai untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa. Ketuntasan belajar siswa menurut Purwanto (2002:102) menggunakan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : nilai persentase
 R : skor yang dicapai
 SM : skor maksimal
 100% : konstanta

Sumber Purwanto (2001:102)

Berikut kategori yang ditentukan untuk mengamati ketuntasan hasil belajar siswa yang telah diperoleh.

Tabel 3.2 Kategori Penilaian Tes Keterampilan Menulis Surat Pribadi

Persentase Rata-rata	Predikat
$75\% < P \leq 100\%$	Baik Sekali
$50\% < P \leq 75\%$	Baik
$25\% < P \leq 50\%$	Cukup
$0\% < P \leq 25\%$	Kurang Baik

(Modifikasi Arikunto, 2000:352-353)

Keberhasilan dari proses belajar ditentukan dengan kriteria ketuntasan belajar sebagai berikut:

- a) Ketuntasan individu

Siswa dinyatakan telah tuntas belajar apabila ia mencapai nilai ≥ 60 .

- b) Ketuntasan klasikal

Kelas dinyatakan telah tuntas belajar apabila kelas itu telah mencapai ≥ 75 .

- 3) Mengamati secara langsung aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung, yakni dengan cara mencatat siswa yang mengerjakan tugas, siswa yang bertanya, siswa yang memberikan tanggapan, dan siswa yang senang dengan materi yang dipelajari.

Untuk lebih lengkapnya penjelasan dari masing-masing indikator di atas dapat dilihat pada pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Format Penilaian Aktivitas Siswa
Berilah skor pada aspek-aspek di bawah ini:

No	Aspek yang diamati	skor
Pendahuluan		
1	Siswa menempati tempat duduknya masing-masing	1 2 3
2	Kesiapan siswa menerima pelajaran	1 2 3
3	Siswa mendengarkan saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	1 2 3
4	Siswa mampu menjawab pertanyaan apersepsi	1 2 3
Kegiatan inti pembelajaran		
5	Siswa mendengarkan secara serius ketika guru menjelaskan materi pembelajaran	1 2 3
6	Selama proses pembelajaran siswa aktif bertanya	1 2 3
7	Terjadi interaksi positif antar siswa	1 2 3
8	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan di kelas	1 2 3
9	Siswa memberikan pendapatnya dalam kegiatan pembelajaran	1 2 3
10	Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan tenang	1 2 3
11	Siswa tertarik pada materi yang disajikan	1 2 3
12	Siswa tampak giat mempelajari sumber belajar yang ditentukan guru	1 2 3
13	Siswa merasa senang menerima pelajaran	1 2 3
Penutup		
14	Siswa mampu menjawab pertanyaan guru dengan benar	1 2 3
15	Siswa aktif dalam menyimpulkan materi	1 2 3
Jumlah total		

Kriteria Skor:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{45} \times 100\% =$$

3 = Ya atau Selalu

2 = Kadang-kadang

1 = Tidak Pernah

Berikut kategori yang ditentukan untuk mengamati hasil prosentase aktivitas belajar siswa yang telah diperoleh.

Tabel 3.4 Kategori Penilaian Aktivitas Siswa

Persentase Rata-rata	Predikat
$85 \% < P \leq 100 \%$	Baik Sekali
$70 \% < P \leq 85 \%$	Baik
$55 \% < P \leq 70 \%$	Cukup
$0 \% < P \leq 55 \%$	Kurang Baik

(Modifikasi Arikunto, 2000:352-353)

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan dan hasil yang diperoleh lebih baik dan sistematis. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Instrumen pengumpulan data yang berupa lembar observasi guru dan siswa dan penskoran hasil tes siswa.
- 2) Instrumen pemandu analisis data yang berupa hasil observasi dan tabel analisis hasil belajar dari nilai tes terhadap materi yang diajarkan.

3.7 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari perbedaan pendapat atau persepsi dalam penelitian ini, maka perlu penekanan batasan-batasan yang akan dikaji yaitu sebagai berikut:

- 1) menulis adalah mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman-pengalaman hidup penulis dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspensif, enak dibaca dan mudah dipahami oleh orang lain dengan menggunakan bahasa Indonesia.
- 2) surat pribadi adalah surat yang dibuat oleh seseorang yang isinya menyangkut kepentingan pribadi.
- 3) pendekatan kontekstual (CTL) adalah suatu konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan hasil dan pembahasan yang merupakan jawaban dari permasalahan pada bab 1, yaitu: 1) bagaimanakah prosedur penerapan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi pada siswa kelas V SDN Kemiri 03, dan 2) bagaimanakah hasil belajar siswa kelas V SDN Kemiri 03 dalam menulis surat pribadi setelah pembelajaran dengan pendekatan kontekstual?

4.1 Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Pribadi

Penerapan pendekatan Kontekstual dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu siklus I dan siklus II, akan tetapi sebelum pemaparan siklus I dan II, akan dipaparkan kegiatan pembelajaran sebelum diterapkannya pendekatan kontekstual (prasiklus), berikut pemaparannya.

4.1.1 Pembelajaran Menulis Surat Pribadi sebelum Diterapkannya Pendekatan Kontekstual (Prasiklus)

Pembelajaran menulis surat pribadi sebelum diterapkannya pendekatan kontekstual dilakukan oleh guru kelas V SDN Kemiri 03 Panti Jember dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan. Pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas V sebanyak 13 siswa. Pada tahap ini, prosedur pembelajaran dimulai dengan membuka pelajaran yang kemudian dilanjutkan dengan penjelasan guru mengenai macam-macam surat. Pada penjelasannya guru lebih menekankan pada surat pribadi.

Pada saat pembelajaran berlangsung, guru kurang memberikan kesempatan pada siswa, sehingga siswa kurang aktif dalam belajar. Guru juga kurang membimbing siswa selama penugasan, hal tersebut menyebabkan siswa tidak semangat dalam mengerjakan tugas bahkan ada siswa yang bercanda dengan teman dan ada juga yang diam.

Setelah selesai mengerjakan tugas, siswa diminta untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya pada guru untuk dikoreksi dan dinilai tanpa melibatkan siswa, sehingga siswa tidak tahu kesalahan dan kekurangannya dalam menulis surat pribadi. Kondisi yang demikian menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang berminat dalam belajar, yang akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis surat pribadi. Berikut prosentase hasil belajar siswa dalam menulis surat pribadi sebelum diterapkan pendekatan kontekstual dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Nilai Menulis Surat Pribadi Prasiklus

Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
Siswa tuntas (≥ 60)	3 siswa	23 %
Siswa tidak tuntas (≤ 60)	10 siswa	77 %
Jumlah	13 siswa	100%

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai siswa yang tidak mencapai ketuntasan hasil belajar pada materi menulis surat pribadi lebih banyak dibandingkan dengan nilai siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar. Siswa yang tidak mencapai ketuntasan hasil belajar sebanyak 10 siswa (77%). Sedangkan siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 3 siswa (23%). Berdasarkan pedoman ketuntasan belajar siswa yang digunakan oleh sekolah SDN Kemiri 03 Panti Jember, siswa dikatakan tuntas jika hasil belajar siswa $\geq 60\%$ secara perorangan, dan mencapai $\geq 75\%$ secara klasikal.

Berdasarkan pernyataan di atas, hasil belajar menulis surat pribadi siswa kelas V SDN Kemiri 03 Panti belum mencapai ketuntasan belajar, sehingga perlu diadakan perbaikan yakni dengan upaya peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis surat pribadi.

4.1.2 Siklus I

Siklus I dilaksanakan selama 2 x 35 menit atau 1 kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada 19 Mei 2011. Siklus I merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi. Adapun langkah-langkah pelaksanaan siklus I sebagai berikut.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti yang juga bertindak sebagai guru sebelum melakukan pembelajaran. Adapun persiapan yang dilakukan sebagai berikut.

1) Menentukan Tema

Tema yang dipilih disesuaikan dengan tujuan pembelajaran menulis surat pribadi (kegemaran)

2) Merumuskan tujuan pembelajaran yang didasarkan pada SK (Standar Kompetensi) dan KD (Kompetensi Dasar). Adapun tujuan pembelajaran pada siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut.

Melalui pendekatan kontekstual , siswa mampu:

1. mengidentifikasi ciri-ciri bahasa surat
2. mengidentifikasi bagian-bagian surat
3. menulis surat pribadi dengan memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar.

3) Menyusun perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang disusun meliputi: silabus, RPP, dan bahan pembelajaran.

4) Menentukan sumber pembelajaran

Sumber pembelajaran diambil dari buku paket Bahasa Indonesia.

5) Mempersiapkan dan membuat alat evaluasi

Alat evaluasi yang dibuat adalah lembar observasi, pedoman wawancara dengan siswa, dan lembar penilaian hasil tes menulis surat pribadi siswa kelas V SDN Kemiri 03 Kecamatan Panti Jember.

- 6) Diskusi dengan guru kelas membahas tentang persiapan pembelajaran yang akan dilakukan serta menentukan waktu pelaksanaan tindakan, yakni sekitar 18-21 Mei 2011.

b. Pelaksanaan tindakan

Tindakan pembelajaran siklus I dilakukan pada hari Kamis, 19 Mei 2011 pada jam 07.00-08.10. Pelaksanaan tindakan, terdiri atas kegiatan awal, inti, dan akhir pembelajaran. Adapun paparan dari kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1) Kegiatan Awal Pembelajaran

Kegiatan awal pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membangkitkan motivasi dalam diri siswa agar lebih semangat dalam belajar. Selain itu, kegiatan ini juga dilakukan untuk menyiapkan mental siswa sebelum memasuki pada kegiatan inti pembelajaran dengan penerapan pendekatan kontekstual.

Pada tahap ini guru mengawali dengan ucapan salam yang kemudian dijawab oleh semua siswa, yang kemudian dilanjutkan dengan mengapsen siswa. Guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang macam-macam alat komunikasi, kemudian dilanjutkan dengan guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 3 orang, dan hanya satu kelompok terdiri dari 4 orang.

2) Kegiatan Inti Pembelajaran

Pada kegiatan inti, kegiatan pembelajaran terdiri dari beberapa tahapan, yakni kegiatan pratulis, saat tulis, dan pasca tulis. Berikut paparan dari masing-masing kegiatan.

a) Kegiatan Pratulis

Siswa bersama kelompoknya mencermati contoh surat pribadi yang telah dibagikan oleh guru. Siswa juga berdiskusi dengan teman kelompok untuk membahas dan menemukan unsur-unsur pada surat pribadi, seperti ciri-ciri bahasa serta ejaan

dan tanda baca yang digunakan. Pada saat berdiskusi, siswa bertanya jawab dengan teman sekelompok dan guru.

Kegiatan berdiskusi bertujuan untuk menerapkan salah satu komponen dari pendekatan kontekstual yakni masyarakat belajar. Komponen lain yang nampak pada kegiatan ini adalah inquiry dan komponen bertanya seperti siswa bertanya jawab sedangkan komponen inquiry, dengan bimbingan guru siswa dapat menemukan sendiri unsur-unsur surat. Siswa mencermati hasil temuannya kemudian guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya secara bergantian, sedangkan kelompok yang lain memberikan pendapat.

b) Kegiatan Saat tulis

Pada Kegiatan ini guru membagikan kartu yang berisi petunjuk penulisan surat dan tujuan surat, setelah masing-masing siswa menerima kartu, siswa secara individu menuliskan surat pribadi sesuai dengan petunjuk pada kartu. Guru tetap membimbing siswa dalam belajarnya agar siswa dapat menulis surat pribadi dengan baik dan benar serta isi dan maksud surat mudah dipahami oleh pembaca sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Dalam menulis surat pribadi siswa harus memperhatikan penggunaan bahasa, ejaan dan tanda baca, serta pilihan kata yang digunakan. Setelah siswa selesai mengerjakan, guru meminta siswa menukarkan pekerjaannya dengan temannya untuk dikoreksi dan membahas bersama yang kemudian dilanjutkan dengan penilaian hasil kerja siswa, dengan demikian siswa dapat mengetahui kesalahan dan kekurangan dalam menulis surat pribadi.

c) Kegiatan Akhir (Pasca tulis)

Pada kegiatan akhir pembelajaran, siswa bersama dengan guru melakukan refleksi. Refleksi dilakukan dengan mengingat kembali hal-hal yang telah dipelajari. Kegiatan ini merupakan salah satu komponen pendekatan kontekstual. Kegiatan pembelajaran diakhiri oleh guru dengan ucapan salam.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru kelas selaku teman sejawat.

Observasi yang dilakukan mencakup pengamatan terhadap proses dan hasil. Pengamatan proses dilakukan selama kegiatan pemberian tindakan berlangsung yang mencakup pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru/peneliti, serta keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran. Berikut hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Kriteria	
		Ya	Tidak
Pendahuluan (pratulis)			
1.	Memberikan apersepsi yang berkaitan dengan kegiatan yang akan diajarkan (pembelajaran menulis surat pribadi)	√	
2.	Kesesuaian kegiatan apersepsi dengan materi menulis surat pribadi	√	
3.	Menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai		√
Kegiatan inti pembelajaran (saat tulis)			
4.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dalam pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan kontekstual	√	
5.	Melaksanakan pembelajaran menulis surat pribadi secara runtut		√
6.	Menguasai kelas	√	
7.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan		√
8.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	
9.	Memantau hasil belajar siswa	√	
10.	Merespon positif partisipasi siswa selama belajar		√

No	Aspek yang diamati	Kriteria	
		Ya	Tidak
11.	Memfasilitasi terjadinya interaksi guru, siswa, dan bahan ajar	√	
12.	Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa dalam belajar menulis surat pribadi	√	
13.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa	√	
Penutup (pasca tulis)			
14.	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	√	
15.	Menyusun kesimpulan dengan melibatkan siswa	√	
Jumlah total		11	4

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, terdapat 15 aspek yang diamati. Dari 15 aspek yang diamati ada 4 kriteria yang tidak dilaksanakan oleh guru, yaitu menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai, melaksanakan pembelajaran secara runtut, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan, dan merespon positif partisipasi siswa. Penyampaian tujuan pembelajaran sebenarnya tidak terlalu penting dibandingkan dengan pemberian respon positif pada partisipasi siswa, karena pemberian respon dapat memberikan dorongan dan semangat belajar pada diri siswa mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Proses pembelajaran hendaknya dilaksanakan secara runtut sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah ditentukan supaya kegiatan pembelajaran berjalan dengan efektif dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Secara umum kegiatan pembelajaran sudah berlangsung dengan baik, namun guru (peneliti) perlu memperbaiki dan lebih mempersiapkan untuk siklus ke II.

d. Refleksi

Refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran siklus I meliputi kegiatan pratulis, saat tulis, pasca tulis. Pada kegiatan awal (pratulis) siswa kurang bersemangat dalam belajar, hal tersebut dikarenakan kurangnya motivasi dari guru. Pada kegiatan saat tulis siswa mulai mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, yakni menulis surat pribadi. Pada kegiatan pasca tulis siswa menukarkan hasil pekerjaannya untuk dikoreksi bersama, hanya saja pada kegiatan ini siswa kurang memperhatikan petunjuk dari guru, sehingga hasil kerja siswa perlu dikoreksi kembali oleh guru (peneliti).

Secara umum hasil refleksi pada siklus I siswa dengan bimbingan guru menemukan beberapa kekurangan dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik itu pada kegiatan pratulis, saat tulis, dan pasca tulis. Guru juga membantu siswa untuk menemukan berbagai pengetahuan yang telah diperoleh selama kegiatan pembelajaran berlangsung, seperti siswa kurang memahami susunan dari bagian-bagian surat pribadi, penggunaan ejaan dan tanda baca juga masih kurang tepat, serta cara menuliskan surat pribadi dengan baik dan benar. Di samping itu siswa juga dibimbing guru untuk mempelajari kembali pengetahuan-pengetahuan yang telah diterima, serta menemukan manfaat dari pembelajaran yang telah dilakukan.

Dari beberapa kekurangan yang telah ditemukan pada siklus I, guru akan mengembangkan pengetahuan yang telah diperoleh selama kegiatan pembelajaran siklus I. Oleh karena itu, guru atau peneliti memutuskan untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran ke siklus berikutnya, yakni melaksanakan siklus II sebagai upaya perbaikan dari siklus I.

4.1.3 Siklus II

Siklus II merupakan usaha perbaikan dari siklus I. Usaha Perbaikan ini menyangkut hal-hal pelaksanaan yang belum sepenuhnya sempurna. Terutama belum tuntasnya hasil belajar menulis surat pribadi siswa kelas V SDN Kemiri 03 Panti Jember. Prosedur yang dilalui pada siklus II secara umum sama dengan prosedur pada

siklus I. Siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan yakni pada 23 Mei 2011, pukul 08.10 - 09.20.

a. Pelaksanaan Tindakan

Prosedur pembelajaran menulis surat pribadi melalui pendekatan kontekstual pada siklus ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Kegiatan Awal Pembelajaran

Pada tahap ini guru mengawali dengan ucapan salam yang kemudian dijawab oleh semua siswa, yang kemudian dilanjutkan dengan mengapsen siswa. Guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang apa saja yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

2) Kegiatan Inti Pembelajaran

Pada kegiatan inti, kegiatan pembelajaran terdiri dari beberapa tahapan, yakni kegiatan pratulis, saat tulis, dan pasca tulis. Berikut paparan dari masing-masing kegiatan.

a) Kegiatan Pratulis

Sebelum guru meningkatkan kembali materi menulis surat pribadi, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang kemudian dilanjutkan dengan guru membimbing siswa mengingat tentang langkah-langkah dan unsur-unsur yang harus diperhatikan dalam menulis surat pribadi. Selanjutnya guru menunjukkan contoh surat pribadi yang isinya berbeda dengan contoh sebelumnya. Siswa bersama kelompoknya mencermati contoh surat pribadi yang telah dibagikan oleh guru. Siswa juga berdiskusi dengan teman kelompok untuk membahas dan menemukan unsur-unsur pada surat pribadi, seperti ciri-ciri bahasa serta ejaan dan tanda baca yang digunakan. Pada saat berdiskusi, siswa bertanya jawab dengan teman sekelompok dan guru.

Kegiatan berdiskusi bertujuan untuk menerapkan salah satu komponen dari pendekatan kontekstual yakni masyarakat belajar. Komponen lain yang nampak pada kegiatan ini adalah inquiry dan komponen bertanya seperti siswa bertanya jawab sedangkan komponen inquiry, dengan bimbingan guru siswa dapat menemukan sendiri unsur-unsur surat. Siswa mencermati hasil temuannya kemudian guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya secara bergantian, sedangkan kelompok yang lain memberikan pendapat.

b) Kegiatan Saat tulis

Pada Kegiatan ini guru membagikan lembar kerja siswa yang berisi perintah untuk menuliskan surat pribadi. Dalam menulis surat pribadi siswa harus memperhatikan bahasa yang digunakan dalam mengungkapkan ide, penggunaan ejaan dan tanda baca, serta pilihan kata yang benar. Secara individu siswa menuliskan surat pribadi sesuai dengan pengetahuan yang telah dia terima. Guru tetap membimbing siswa dalam belajarnya agar siswa dapat menulis surat pribadi dengan baik dan benar serta isi dan maksud surat mudah dipahami oleh pembaca sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Setelah siswa selesai mengerjakan, guru meminta siswa menukarkan pekerjaannya dengan temannya untuk dikoreksi dan membahas bersama yang kemudian dilanjutkan dengan penilaian hasil kerja siswa, dengan demikian siswa dapat mengetahui kesalahan dan kekurangan dalam menulis surat pribadi.

c) Kegiatan Akhir (Pasca tulis)

Pada kegiatan akhir pembelajaran, seperti pada siklus I siswa bersama dengan guru melakukan refleksi. Refleksi dilakukan dengan mengingat kembali hal-hal yang telah dipelajari. Kegiatan ini merupakan salah satu komponen pendekatan kontekstual. Kegiatan pembelajaran diakhiri oleh guru dengan ucapan salam.

b. Observasi

Kegiatan observasi yang dilakukan pada siklus II tidak jauh beda dengan observasi yang dilakukan pada siklus I, yakni dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini juga dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru kelas selaku teman sejawat. Berikut hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktifitas Guru pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Kriteria	
		Ya	Tidak
Pendahuluan (pratulis)			
1.	Memberikan apersepsi yang berkaitan dengan kegiatan yang akan diajarkan (pembelajaran menulis surat pribadi)	√	
2.	Kesesuaian kegiatan apersepsi dengan materi menulis surat pribadi	√	
3.	Menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai	√	
Kegiatan inti pembelajaran (saat tulis)			
4.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai	√	
5.	Melaksanakan pembelajaran menulis surat pribadi secara runtut		√
6.	Menguasai kelas	√	
7.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan		√
8.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	

No	Aspek yang diamati	Kriteria	
		Ya	Tidak
9.	Memantau hasil belajar siswa	√	
10.	Merespon positif partisipasi siswa	√	
11.	Memfasilitasi terjadinya interaksi guru, siswa, dan bahan ajar	√	
12.	Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa dalam belajar menulis surat pribadi	√	
13.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa	√	
Penutup (pasca tulis)			
14.	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	√	
15.	Menyusun kesimpulan dengan melibatkan siswa	√	
Jumlah total		13	2

c. Refleksi

Refleksi juga dilakukan pada siklus II, dengan tujuan agar siswa lebih memahami atas apa yang telah ia pelajari dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Refleksi yang dilakukan juga tidak jauh beda dengan refleksi yang dilakukan pada siklus I, hanya saja guru lebih fokus pada kegiatan menyimpulkan materi tentang pengertian surat pribadi, fungsi surat pribadi, serta bagian-bagian surat pribadi. Selain itu siswa juga menemukan manfaat yang telah diperoleh dari pembelajaran yang telah dilakukan, seperti siswa dapat menuliskan surat pribadi dengan baik dan benar, siswa juga memperoleh pengetahuan baru dalam menulis surat pribadi. Di samping itu siswa juga dibimbing guru untuk mempelajari kembali pengetahuan-pengetahuan yang telah diterima dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4.2 Hasil Belajar Menulis Surat Pribadi Siswa Kelas V SDN Kemiri 03 Panti Jember melalui Pendekatan Kontekstual.

4.2.1 Siklus I

Hasil belajar menulis surat pribadi dengan diterapkannya pendekatan kontekstual dalam siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Nilai Menulis Surat Pribadi setelah diterapkannya pendekatan Kontekstual pada Pembelajaran Siklus I

Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
Siswa tuntas (≥ 60)	7 siswa	54 %
Siswa tidak tuntas (≤ 60)	6 siswa	46 %
Jumlah	13 siswa	100%

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar menulis surat pribadi dengan pendekatan kontekstual pada siklus I sudah baik. Siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 7 siswa atau 54%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa atau 46%. Jika dibandingkan dengan hasil belajar pada kegiatan prasiklus, terdapat peningkatan jumlah siswa yang tuntas dalam belajarnya. Secara klasikal, pada tahap prasiklus hanya 23 % siswa yang mengalami ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus I mencapai 54%. Hasil belajar pada siklus I sudah menunjukkan adanya peningkatan dari kegiatan prasiklus walaupun nilai yang diperoleh siswa baik secara perorangan dan klasikal belum maksimal. Oleh sebab itu perlu diadakan perbaikan terhadap hasil belajar siswa, yakni dengan melaksanakan siklus II.

4.2.2 Siklus II

Berikut hasil belajar menulis surat pribadi dengan diterapkannya pendekatan kontekstual siswa kelas V SDN Kemiri 03 yang dilaksanakan pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5 Nilai Menulis Surat Pribadi setelah diterapkannya pendekatan Kontekstual pada Pembelajaran Siklus II

Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
Siswa tuntas (≥ 60)	10 siswa	77 %
Siswa tidak tuntas (≤ 60)	3 siswa	23 %
Jumlah	13 siswa	100%

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa dalam menulis surat pribadi dengan pendekatan kontekstual pada siklus II sudah sangat baik. Siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 10 orang, sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 3 orang. Secara klasikal jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 77%, hal ini sudah memenuhi standar ketuntasan belajar siswa yang digunakan oleh sekolah SDN Kemiri 03 Panti Jember. Hasil belajar pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar pada siklus II baik secara perorangan dan secara klasikal telah memenuhi standar ketuntasan belajar, sehingga tidak perlu diadakan siklus berikutnya.

4.3 Perbandingan Hasil Belajar Menulis Surat Pribadi Pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II.

Peningkatan hasil belajar menulis surat pribadi setelah diterapkannya pendekatan kontekstual dapat dilihat dari perbandingan hasil atau nilai yang telah diperoleh siswa dalam menulis surat pribadi pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Berikut hasil dan perbandingan nilai siswa dalam menulis surat pribadi secara klasikal.

**Tabel 4.6 Nilai Tes Menulis Surat Pribadi Tahap Prasiklus,
Siklus I, dan Siklus II**

No	Nama Siswa	Nilai		Kategori Nilai		Nilai		Kategori Nilai		Nilai		Kategori Nilai	
		Prasiklus	Tuntas	Tidak Tuntas	Siklus I	Tuntas	Tidak Tuntas	Siklus II	Tuntas	Tidak Tuntas			
1	Muhammad Hakiki	50		√	50		√	60		√			
2	Miswanto	35		√	35		√	60		√			
3	Muhammad Solihin	35		√	35		√	50					√
4	Rivaldi Alhamidi	40		√	45		√	50					√
5	Khoirul Arifin	35		√	35		√	40					√
6	Aldi Wiranata	55		√	60		√	65		√			
7	Herwanto	55		√	60		√	65		√			
8	Putri Yessi Nur Asiah	60		√	65		√	75		√			
9	Irma hariroh	50		√	65		√	70		√			
10	Iqbal Dwi Maulana	65		√	70		√	75		√			
11	Muhlis Adi Putra	65		√	70		√	70		√			
12	Muhammad Dofir	50		√	60		√	65		√			
13	Halimatussakdiyah	35		√	40		√	65		√			
Jumlah		630			690			810					
Rata-rata		48.46			53.1			62.3					

**Tabel 4.7 Hasil Perbandingan Nilai Tes Menulis Surat Pribadi
Tahap Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II**

No	Perolehan Nilai	Prasiklus		Siklus I		Siklus II		Ket
		Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase	
1.	Nilai \geq 60	3	23%	7	54%	10	77%	Tuntas
2.	Nilai \leq 60	10	77%	6	46%	3	23%	Belum Tuntas
Jumlah		13	100%	13	100%	13	100%	

Berdasarkan tabel 4.10 dan 4.11 di atas, dapat dilihat bahwa pada tahap prasiklus nilai rata-rata siswa 48,46 dan siswa yang mendapat nilai \geq 60 (tuntas) sebanyak 3 (23%). Sedangkan pada siklus I setelah diterapkannya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis surat pribadi terjadi peningkatan hasil

belajar, nilai rata-rata siswa 53,1 dan siswa yang mendapat nilai ≥ 60 (tuntas) sebanyak 7 siswa (54%). Peningkatan juga terjadi pada siklus ke II yakni nilai rata-rata siswa 62,3 dan siswa yang mendapat nilai ≥ 60 (tuntas) sebanyak 10 siswa (77%). Hal ini merupakan upaya perbaikan yang dilakukan pada siklus ke II, dimana pembelajaran dipersiapkan lebih cermat.

Uraian di atas menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan dalam menulis surat pribadi pada siswa kelas V SDN Kemiri 03 dengan diterapkannya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kesulitan siswa dalam menulis surat pribadi juga telah teratasi, oleh sebab itu, diputuskan bahwa tidak perlu lagi diadakan tindakan berikutnya.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan. Kesimpulan dibagi menjadi dua yakni kesimpulan dari prosedur penerapan kontekstual dan kesimpulan hasil belajar siswa selama kegiatan pembelajaran prasiklus, siklus I, dan siklus II. Berikut kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya.

1. Prosedur penerapan pendekatan kontekstual melalui langkah-langkah berikut:
 - a. guru membagikan contoh surat pribadi
 - b. diskusi kelompok untuk menemukan unsur-unsur dalam surat pribadi
 - c. tanya jawab dengan teman dan guru selama kegiatan pembelajaran
 - d. bekerja dalam kelompok untuk menemukan dan menyelesaikan tugas bersama-sama
 - e. membahas dan mengoreksi hasil kerja teman
 - f. melakukan pembelajaran dengan menyenangkan dan penuh makna bagi siswa
 - g. siswa menulis surat pribadi
 - h. melakukan refleksi di akhir pembelajaran.

Langkah-langkah di atas merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan selama penerapan pendekatan kontekstual pada pembelajaran menulis surat pribadi. Langkah-langkah tersebut merupakan perwujudan penerapan komponen-komponen kontekstual yang terdiri atas konstruktivisme, inquiry, tanya jawab, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya.

2. Hasil belajar menulis surat pribadi siswa kelas V SDN Kemiri 03 adalah sebagai berikut:

Penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Kemiri 03 dalam menulis surat pribadi.

Hal ini dapat dilihat pada hasil tes setelah dilakukan tindakan. Pada tahap prasiklus, hanya 23% siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus I setelah diterapkannya pendekatan kontekstual sebesar 54% siswa yang tuntas, artinya hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 31%. Selanjutnya pada siklus II siswa yang tuntas sebesar 77% yang artinya jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat menjadi menjadi 10 dari 13 siswa. Secara klasikal persentase antara siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebesar 23% .

Berdasarkan hasil dari tiap-tiap siklus dapat dilihat bahwa kemampuan menulis surat pribadi siswa sudah mengalami peningkatan. Hasil akhir kemampuan menulis surat pribadi siswa kelas V SDN Kemiri 03 Panti Jember mencapai ketuntasan hasil belajar secara klasikal.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan simpulan di atas, saran yang dapat yang dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Bagi guru kelas V khususnya guru bahasa Indonesia.
 - a) Guru hendaknya lebih melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.
 - b) Guru dan siswa hendaknya dapat bekerja sama dengan baik dalam proses pembelajaran.
2. Bagi Peneliti selanjutnya.
 - a) Bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian, disarankan agar lebih teliti dalam memilih judul agar dalam melaksanakan penelitian lebih terarah.
 - b) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ambary, Abdullah. 1996. *Intisari Tata Bahasa*. Bandung: Jtmika.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta, Rineka Cipta.
- : 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrom, dkk. 1997. *Belajar Mengarang dan Narasi Sampai Argumentasi*. Jakarta: Erlangga.
- Bratawidjaja, 1991. *Surat Bisnis Modern*. Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo.
- Emzir, 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Gulo, W. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia.
- Hairuddin, dkk. 2008. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dikti Depdiknas.
- Husein, Abdul Rajak. 1996. *Penuntun Korespondensi Modern*. Solo: CV Aneka.
- Hutabarat, K.M. 1981. *Korespondensi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grafitas Offset.
- Keraf, Gorys. 2001. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kunjana. 2008. *Aturan Pembuatan Dan Pemakaian Bahasa Surat Dinas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Maliki, Zainuddin. 2005. *Ke arah Paradigma Baru Pendidikan*. Surabaya: PPM/MDC Jatim Press.
- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nurhadi, Yasin, B, dan Senduk, A.G. 2004. *Pembelaaran Kontekstual dan Penerapan Dalam KBK*. Malang: UM Perss.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Soedjito.1999. *Surat Menyurat Resmi Bahasa Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. 1991. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suparno, dkk. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, Djago. 1978. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H.G. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Universitas Jember, 2008. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Badan Penerbit Universitas Jember.

Peraturan Perundang-undangan

- Depdiknas. 2002. *Menejemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Buku 5 Pembelajaran dan Pengajaran Kontekstual*. Jakarta: Depdiknas.
- : 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia)*. Jakarta: Depdiknas.
- : 2008. *Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: BSNP, Depdiknas.

Internet

- Safrida. 2009. yang tersedia dalam <http://digilib.itb.ac.id>. diakses tanggal 28 Agustus 2010.
- Sunarto. 2008. Yang tersedia dalam <http://sunartombs.wordpress.com>. Diakses tanggal 02 Januari 2010.

Lampiran A. Matrik Penelitian

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Metodologi Penelitian			
				Rancangan dan Jenis Penelitian	Data dan Sumber Data	Pengumpulan Data	Analisis Data
Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Pribadi dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Siswa Kelas V SDN Kemiri 03 Panti Jember	1) Bagaimanakah proses penerapan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi pada siswa kelas V SDN Kemiri 03?	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Variabel 1: Pendekatan Kontekstual ➤ Variabel 2: Kemampuan Menulis Surat Pribadi 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengidentifikasi ciri-ciri bahasa surat. ➤ Mengidentifikasi bagian-bagian surat (tanggal, alamat, salam pembuka, isi surat, penutup, salam penutup, dan nama pengirim). ➤ Menuliskan surat pribadi dengan mengungkapkan ide dan memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Rancangan Penelitian: Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ➤ Jenis Penelitian: Kolaboratif 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Observasi: Mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran ➤ Wawancara: untuk mengetahui tanggapan dari guru dan siswa ➤ Data: Hasil tes kemampuan menulis surat pribadi ➤ Sumber Data: Guru dan siswa Kelas V SDN Kemiri 03 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Teknik Pengumpulan Data: <ul style="list-style-type: none"> a. Data Kuantitatif: Tes kemampuan menulis surat pribadi b. Data Kualitatif: Tes kemampuan menulis surat pribadi dan wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> a. Data Kuantitatif: Data yang diperoleh dari hasil tes kemampuan menulis surat pribadi b. Data Kualitatif: Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang kemudian dianalisis secara kualitatif dan dideskripsikan dengan kata-kata

Lampiran B. Silabus

Nama Sekolah : SD Negeri Kemiri 03
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas : V
 Standar Kompetensi : Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk surat pribadi.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pengalaman Belajar	Indikator	Penilaian		
				Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen	Sumber Belajar
Menulis surat pribadi dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan	Surat kalimat efektif	Siswa dapat menulis surat pribadi dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengidentifikasi ciri-ciri bahasa surat. ➤ Mengidentifikasi bagian-bagian surat (tanggal, alamat, salam pembuka, isi surat, penutup, salam penutup, dan nama pengirim). ➤ Menuliskan surat pribadi dengan mengungkapkan ide dan memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar. 	Surat pribadi	Tuliskan surat pribadi dengan menggunakan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Teks surat pribadi ➤ Buku paket Bahasa Indonesia untuk sekolah dasar kelas V SDN Kemiri 03

Mengetahui
Kepala Sekolah

Irianto Sujas Sulaksono, S.Pd.
NIP 19630109 198504 1 001

Lampiran C

RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN

Siklus I

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : V

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Hari / Tanggal : Kamis / 19 Mei 2011

I. Standar Kompetensi

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk surat pribadi.

II. Kompetensi Dasar

Mengidentifikasi ciri-ciri bahasa dan bagian-bagian surat, serta mengungkapkan ide dalam menulis surat pribadi dengan memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar.

III. Indikator

- Mengidentifikasi ciri-ciri bahasa surat.
- Mengidentifikasi bagian-bagian surat (tanggal, alamat, salam pembuka, isi surat, penutup, salam penutup, dan nama pengirim).
- Menuliskan surat pribadi dengan mengungkapkan ide dan memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar.

IV. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat mengidentifikasi ciri-ciri bahasa surat.
- Siswa dapat mengidentifikasi bagian-bagian surat (tanggal, alamat, salam pembuka, isi surat, penutup, salam penutup, dan nama pengirim).

- Siswa dapat menulis surat pribadi dengan mengungkapkan ide dan memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar.

V. Materi Pembelajaran

- Menulis surat pribadi

VI. Skenario Pembelajaran

Tahap	Uraian Kegiatan	Waktu
Pendahuluan		(± 5 menit)
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru membuka pelajaran dengan salam ➤ Guru mengkondisikan kelas dengan berdo'a dan presensi siswa ➤ Guru memotivasi siswa dengan apersepsi dan mengajukan pertanyaan pada siswa tentang macam-macam alat komunikasi 	
Kegiatan inti	<p>Kegiatan pratulis surat</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa membentuk 3 kelompok, yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang dan hanya satu kelompok yang terdiri dari 5 orang, dan dilanjutkan dengan membagikan contoh surat pribadi pada masing-masing kelompok. ➤ Siswa bersama kelompoknya berdiskusi dan mengidentifikasi isi, bahasa, dan bagian-bagian surat. ➤ Siswa dan guru bertanya jawab tentang unsur-unsur surat. ➤ Guru membagikan LKS 	(± 60 menit)
		5
		5
		10

Tahap	Uraian Kegiatan	Waktu
	Kegiatan saattulis surat	25
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa dengan bimbingan guru melaksanakan tugas sesuai dengan LKS ➤ Siswa secara individu menulis surat pribadi dengan memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar. ➤ Guru membimbing siswa dalam menulis surat pribadi. 	15
	Kegiatan pasca tulis surat	
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa menukarkan hasil kerjanya dengan kelompok lain untuk dikoreksi bersama. ➤ Siswa secara berkelompok dan dengan bimbingan guru berdiskusi membahas kesalahan dan melakukan pembenaran pada pekerjaan temannya. ➤ Siswa mengembalikan hasil pekerjaan temannya pada guru untuk dinilai. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru melakukan refleksi dengan bertanya kepada siswa tentang hal-hal yang telah dipelajari. ➤ Guru memberikan penguatan dan pesan moral kepada siswa. 	(± 5 menit)

VII. Metode

- Ceramah
- Tanya jawab
- Penugasan
- Presentasi

VIII. Sumber dan Media Pembelajaran

➤ Sumber:

- Buku paket Bahasa Indonesia kelas V
- Buku Penunjang yang relevan

➤ Media:

- Contoh surat
- LKS

IX. Penilaian

- Penilaian proses belajar : penilaian keaktifan siswa
- Penilaian hasil belajar : tes kemampuan menulis

Lembar Penilaian hasil belajar tes kemampuan menulis surat pribadi siswa

No.	Nama	Indikator			Jumlah nilai (100)
		Kesesuaian pada bagian- bagian surat (50)	Ejaan/tanda baca (25)	Mengungkapkan ide (25)	
1					
2					
3					
Jumlah					

Keterangan:

- Kesesuaian pada bagian-bagian surat
 - Skor 50 jika semua susunan pada bagian-bagian surat benar (sesuai dengan bentuk surat)
 - Skor 40 jika ada satu sampai dua bagian-bagian yang kurang sesuai
 - Skor 30 jika ada dua sampai tiga bagian-bagian yang kurang sesuai
 - Skor 20 jika ada tiga sampai empat bagian-bagian yang kurang sesuai
 - Skor 10 jika semua susunan pada bagian-bagian surat tidak sesuai dengan bentuk surat
- Penggunaan ejaan dan tanda baca sesuai *EYD*
 - Skor 25 jika tidak ada kesalahan ejaan dan tanda baca
 - Skor 20 jika jumlah kesalahan antara 1 sampai 3
 - Skor 15 jika jumlah kesalahan antara 4 sampai 7
 - Skor 10 jika jumlah kesalahan lebih dari 7
 - Skor 5 jika semua penggunaan ejaan dan tanda baca salah
- Mengungkapkan ide
 - Skor 50 jika mengungkapkan ide dengan kalimat sederhana (terdapat unsur subyek dan predikatnya)
 - Skor 40 jika menuangkan ide dengan kalimat yang singkat dan jelas
 - Skor 30 jika ide sesuai dengan maksud dan tujuan surat (kurang benar)
 - Skor 20 jika ide kurang sesuai dengan maksud dan tujuan surat
 - Skor 10 jika ide tidak sesuai dengan maksud dan tujuan surat

1) Skor yang diperoleh dari hasil tes diubah menjadi nilai untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa. Ketuntasan belajar siswa menurut Purwanto (2002:102) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : nilai persentase
R : skor yang dicapai
SM : skor maksimal
100% : konstanta

Mengetahui
Kepala Sekolah

Kemiri, 19 Mei 2011
Guru Kelas

(Irianto Sujas Sulaksono, S.Pd.)
NIP 19630109 198504 1 001

(Helmi Erfani)
NIP -

Lampiran D

Hasil Tes Menulis Surat Pribadi Siklus I

No	Nama	Indikator			Jumlah nilai (100)	Kategori Nilai	
		Kesesuaian pada bagian-bagian surat (50)	Ejaan/ tanda baca (25)	Mengungkapkan ide (25)		Tuntas	Tidak Tuntas
1	Muhammad Hakiki	20	15	15	50		√
2	Miswanto	20	5	10	35		√
3	Muhammad Solihin	20	5	10	35		√
4	Rivaldi Alhamidi	20	10	15	45		√
5	Khoirul Arifin	20	5	10	35		√
6	Aldi Wiranata	40	10	10	60	√	
7	Herwanto	30	20	10	60	√	
8	Putri Yessi Nur Asiah	40	10	15	65	√	
9	Irma hariroh	40	10	15	65	√	
10	Iqbal Dwi Maulana	40	15	15	70	√	
11	Muhlis Adi Putra	30	20	20	70	√	
12	Muhammad Dofir	30	15	15	60	√	
13	Halimatussakdiyah	20	10	10	40		√
Jumlah					690		
Rata-rata					53.1		

Lampiran E.1**Lembar Kerja Siswa Siklus I****LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**

Buatlah surat pribadi dengan memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat!

Lampiran E.2**Lembar Kerja Siswa Siklus I****LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**

Buatlah surat pribadi dengan memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat!

Lampiran F

Lembar Observasi Aktifitas Guru pada Siklus I

Berilah tanda centang (√) pada aspek-aspek yang sesuai dengan tindakan guru di bawah ini:

No	Aspek yang diamati	Kriteria	
		Ya	Tidak
Pendahuluan (pratulis)			
1.	Memberikan apersepsi yang berkaitan dengan kegiatan yang akan diajarkan (pembelajaran menulis surat pribadi)		
2.	Kesesuaian kegiatan apersepsi dengan materi menulis surat pribadi		
3.	Menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai		
Kegiatan inti pembelajaran (saat tulis)			
4.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dalam pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan kontekstual		
5.	Melaksanakan pembelajaran menulis surat pribadi secara runtut		
6.	Menguasai kelas		
7.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan		
8.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		
9.	Memantau hasil belajar siswa		
10.	Merespon positif partisipasi siswa selama belajar		

No	Aspek yang diamati	Kriteria	
		Ya	Tidak
11.	Memfasilitasi terjadinya interaksi guru, siswa, dan bahan ajar		
12.	Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa dalam belajar menulis surat pribadi		
13.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa		
Penutup (pasca tulis)			
14.	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa		
15.	Menyusun kesimpulan dengan melibatkan siswa		
Jumlah total			

Kemiri, 19 Mei 2011
Observer

(Titin Ritnawati)

Lampiran G

Lembar Observasi Aktivitas siswa pada Siklus I

Berilah skor pada aspek-aspek di bawah ini:

No	Aspek yang diamati	skor
Pendahuluan		
1	Siswa menempati tempat duduknya masing-masing	1 2 3
2	Kesiapan siswa menerima pelajaran	1 2 3
3	Siswa mendengarkan saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	1 2 3
4	Siswa mampu menjawab pertanyaan apersepsi	1 2 3
Kegiatan inti pembelajaran		
5	Siswa mendengarkan secara serius ketika guru menjelaskan materi pembelajaran	1 2 3
6	Selama proses pembelajaran siswa aktif bertanya	1 2 3
7	Terjadi interaksi positif antar siswa	1 2 3
8	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan di kelas	1 2 3
9	Siswa memberikan pendapatnya dalam kegiatan pembelajaran	1 2 3
10	Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan tenang	1 2 3
11	Siswa tertarik pada materi yang disajikan	1 2 3
12	Siswa tampak giat mempelajari sumber belajar yang ditentukan guru	1 2 3
13	Siswa merasa senang menerima pelajaran	1 2 3
Penutup		
14	Siswa mampu menjawab pertanyaan guru dengan benar	1 2 3
15	Siswa aktif dalam menyimpulkan materi	1 2 3
Jumlah total		

Kriteria Skor:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{45} \times 100\% =$$

3 = Ya atau Selalu

2 = Kadang-kadang

1 = Tidak Pernah

Kemiri, 19 Mei 2011
Observer

(Wahyu Akbariana)

Lampiran H

RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN

Siklus II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : V

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Hari / Tanggal : Senin / 23 Mei 2011

1 Standar Kompetensi

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk surat pribadi.

2 Kompetensi Dasar

Menulis surat pribadi dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca.

3 Indikator

- Mengidentifikasi ciri-ciri bahasa surat.
- Mengidentifikasi bagian-bagian surat (tanggal, alamat, salam pembuka, isi surat, penutup, salam penutup, dan nama pengirim).
- Menuliskan surat pribadi dengan mengungkapkan ide dan memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar.

4. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat mengidentifikasi ciri-ciri bahasa surat.
- Siswa dapat mengidentifikasi bagian-bagian surat (tanggal, alamat, salam pembuka, isi surat, penutup, salam penutup, dan nama pengirim).
- Siswa dapat menulis surat pribadi dengan mengungkapkan ide dan memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar.

5. Materi Pembelajaran

- Menulis surat pribadi

6. Skenario Pembelajaran

Tahap	Uraian Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	➤ Guru membuka pelajaran dengan salam	(± 5 menit)
	➤ Guru mengkondisikan kelas dengan berdo'a dan presensi siswa	1 2
	➤ Guru memotivasi siswa dengan apersepsi dan mengajukan pertanyaan pada siswa tentang macam-macam alat komunikasi	2
Kegiatan Inti	Kegiatan pramenulis surat	(± 60 menit)
	➤ Siswa mengaitkan materi dengan pengetahuan dan pengalamannya sesuai dengan pertanyaan yang diberikan oleh guru	5
	➤ Guru memotivasi siswa dengan menanyakan kembali tentang unsur-unsur surat pribadi, seperti bahasa surat, fungsi surat, dan bagian-bagian surat serta penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat	5
	➤ Siswa memahami unsur-unsur surat pribadi	
	Kegiatan saat menulis surat	30
	➤ Guru membagikan LKS pada siswa	
	➤ Siswa menulis surat pribadi secara individu	
	➤ Siswa menukarkan hasil kerjanya untuk dikoreksi dan membetulkan kesalahan	

Tahap	Uraian Kegiatan Pembelajaran	Waktu
	➤ Guru bersama siswa membahas hasil kerja dan menanggapi pendapat siswa	5
	➤ Guru bersama siswa membahas hasil	5
Kegiatan Inti	Kegiatan pascamenulis surat	
	➤ Siswa menjawab pertanyaan dari guru	5
	➤ Siswa memperbaiki dan melengkapi pekerjaannya yang masih kurang benar	
	➤ Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari	5
Penutup	➤ Guru dan siswa melakukan menyimpulkan materi menulis surat pribadi (± 5 menit)	
	➤ Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap jalannya pembelajaran dan dilanjutkan salam untuk mengakhiri pembelajaran.	

7. Metode

- Ceramah
- Tanya jawab
- Penugasan
- Presentasi

8. Sumber dan Media Pembelajaran

- Sumber:
 - Buku paket Bahasa Indonesia kelas V penerbit Erlangga
- Media:
 - Contoh surat
 - LKS

9. Penilaian

- Penilaian proses belajar : penilaian keaktifan siswa
- Penilaian hasil belajar : Tes kemampuan membaca

Lembar Penilaian hasil belajar tes kemampuan menulis surat pribadi siswa

No.	Nama	Indikator			Jumlah nilai (100)
		Kesesuaian pada bagian-bagian surat (50)	Ejaan/tanda baca (25)	Mengungkapkan ide (25)	
1					
2					
Jumlah					

Keterangan:

- Kesesuaian pada bagian-bagian surat
 - Skor 50 jika semua susunan pada bagian-bagian surat benar (sesuai dengan bentuk surat)
 - Skor 40 jika ada satu sampai dua bagian-bagian yang kurang sesuai
 - Skor 30 jika ada dua sampai tiga bagian-bagian yang kurang sesuai
 - Skor 20 jika ada tiga sampai empat bagian-bagian yang kurang sesuai
 - Skor 10 jika semua susunan pada bagian-bagian surat tidak sesuai dengan bentuk surat
- Penggunaan ejaan dan tanda baca sesuai *EYD*
 - Skor 25 jika tidak ada kesalahan ejaan dan tanda baca
 - Skor 20 jika jumlah kesalahan antara 1 sampai 3
 - Skor 15 jika jumlah kesalahan antara 4 sampai 7
 - Skor 10 jika jumlah kesalahan lebih dari 7
 - Skor 5 jika semua penggunaan ejaan dan tanda baca salah

- Mengungkapkan ide

Skor 50 jika mengungkapkan ide dengan kalimat sederhana (terdapat unsur subyek dan predikatnya)

Skor 40 jika menuangkan ide dengan kalimat yang singkat dan jelas

Skor 30 jika ide sesuai dengan maksud dan tujuan surat (kurang benar)

Skor 20 jika ide kurang sesuai dengan maksud dan tujuan surat

Skor 10 jika ide tidak sesuai dengan maksud dan tujuan surat

$$NP = \frac{R}{SN} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : nilai persentase

R : skor yang dicapai

SN : skor maksimal

100% : konstanta

Mengetahui
Kepala Sekolah

Kemiri, 23 Mei 2011
Guru Kelas

(Irianto Sujas Sulaksono, S.Pd.)
NIP 19630109 198504 1 001

(Helmi Erfani)
NIP -

Lampiran I

Hasil Tes Menulis Surat Pribadi Siklus II

No	Nama	Indikator			Jumlah nilai (100)	Kategori Nilai	
		Kesesuaian pada bagian- bagian surat (50)	Ejaan/ tanda baca (25)	Mengung- kapkan ide (25)		Tuntas	Tidak Tuntas
1	Muhammad Hakiki	30	15	15	60	√	
2	Miswanto	20	20	20	60	√	
3	Muhammad Solihin	20	10	20	50		√
4	Rivaldi Alhamidi	30	10	10	50		√
5	Khoirul Arifin	20	10	10	40		√
6	Aldi Wiranata	40	10	15	65	√	
7	Herwanto	30	20	15	65	√	
8	Putri Yessi Nur Asiah	40	15	20	75	√	
9	Irma hariroh	40	10	20	70	√	
10	Iqbal Dwi Maulana	40	20	15	75	√	
11	Muhlis Adi Putra	30	20	20	70	√	
12	Muhammad Dofir	30	15	20	65	√	
13	Halimatussakdiyah	30	15	20	65	√	
Jumlah					810		
Rata-rata					62.3		

Lampiran J.1**Lampiran Lembar Kerja Siswa Siklus II****LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**

Buatlah surat pribadi dengan memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat!

Lampiran J.2**Lampiran Lembar Kerja Siswa Siklus II****LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**

Buatlah surat pribadi dengan memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat!

Lampiran K

Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II

Berilah tanda centang (\checkmark) pada aspek-aspek yang sesuai dengan tindakan guru di bawah ini:

No	Aspek yang diamati	Kriteria	
		Ya	Tidak
Pendahuluan (pratulis)			
1.	Memberikan apersepsi yang berkaitan dengan kegiatan yang akan diajarkan (pembelajaran menulis surat pribadi)		
2.	Kesesuaian kegiatan apersepsi dengan materi menulis surat pribadi		
3.	Menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai		
Kegiatan inti pembelajaran (saat tulis)			
4.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai		
5.	Melaksanakan pembelajaran menulis surat pribadi secara runtut		
6.	Menguasai kelas		
7.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan		
8.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		
9.	Memantau hasil belajar siswa		
10.	Merespon positif partisipasi siswa		

No	Aspek yang diamati	Kriteria	
		Ya	Tidak
	Memfasilitasi terjadinya interaksi guru, siswa, dan		
11.	bahan ajar		
12.	Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa dalam belajar menulis surat pribadi		
13.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa		
	Penutup (pasca tulis)		
14.	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa		
15.	Menyusun kesimpulan dengan melibatkan siswa		
Jumlah total			

Kemiri, 23 Mei 2011
Observer

(Titin Ritnawati)

Lampiran L

Lembar observasi Aktivitas siswa pada Siklus II

Berilah skor pada aspek-aspek di bawah ini:

No	Aspek yang diamati	skor
Pendahuluan		
		1 2 3
1	Siswa menempati tempat duduknya masing-masing	1 2 3
2	Kesiapan siswa menerima pelajaran	1 2 3
3	Siswa mendengarkan saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	1 2 3
4	Siswa mampu menjawab pertanyaan apersepsi	1 2 3
Kegiatan inti pembelajaran		
5	Siswa mendengarkan secara serius ketika guru menjelaskan materi pembelajaran	1 2 3
6	Selama proses pembelajaran siswa aktif bertanya	1 2 3
7	Terjadi interaksi positif antar siswa	1 2 3
8	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan di kelas	1 2 3
9	Siswa memberikan pendapatnya dalam kegiatan pembelajaran	1 2 3
10	Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan tenang	1 2 3
11	Siswa tertarik pada materi yang disajikan	1 2 3
12	Siswa tampak giat mempelajari sumber belajar yang ditentukan guru	1 2 3
13	Siswa merasa senang menerima pelajaran	1 2 3
Penutup		
14	Siswa mampu menjawab pertanyaan guru dengan benar	1 2 3
15	Siswa aktif dalam menyimpulkan materi	1 2 3
Jumlah total		

Kriteria Skor:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{45} \times 100\% =$$

3 = Ya atau Selalu

2 = Kadang-kadang

1 = Tidak pernah

Kemiri, 23 Mei 2011
Observer

(Wahyu Akbariana)

Lampiran M

LEMBAR WAWANCARA

M.1 Wawancara dengan Guru (pendahuluan)

Tujuan : Untuk mengetahui metode yang digunakan guru dalam mengajarkan materi pada siswa serta untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

No	Pertanyaan peneliti	Jawaban guru	Kesimpulan Hasil Wawancara
1.	Metode apakah yang bisa ibu gunakan dalam kegiatan pembelajaran?	Biasanya saya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan dilanjutkan dengan memberikan tugas pada siswa berupa latihan soal.	Ceramah, tanya jawab, dan penugasan.
2.	Bagaimana aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung?	Kondisi siswa tergantung pada materi yang dipelajari, kalau siswa senang dengan materinya, siswa akan giat dalam belajar dan sebaliknya.	Materi dan gaya guru dalam menyampaikan materi dapat mempengaruhi keaktifan siswa dalam belajar.
3.	Media apa sajakah yang ibu gunakan dalam menjelaskan materi?	Media yang sering saya gunakan adalah media gambar.	Media gambar.
4.	Apakah ibu selalu memberikan latihan belajar pada siswa? Jika iya, berupa latihan apa?	Kalau materi sudah selesai, biasanya saya memberikan tugas atau PR pada siswa berupa soal.	Pemberian tugas atau PR pada siswa berupa soal.

Kemiri, 16 Mei 2011
Pewawancara

Helmi Erfani
NIM 080210204078

M.2 Wawancara dengan Guru (setelah penerapan pendekatan kontekstual)

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan guru terhadap penerapan pendekatan kontekstual.

No	Pertanyaan peneliti	Jawaban guru	Kesimpulan Hasil Wawancara
1.	Bagaimana tanggapan ibu setelah diterapkan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual?	Metode dan strategi pembelajaran sangat penting untuk diterapkan dalam pembelajaran, karena kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa.	Pentingnya suatu strategi dan metode pembelajaran, sehingga pembelajaran akan menyenangkan.
2.	Bagaimana aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung?	Siswa tampak senang dan giat dalam belajar.	Siswa merasa senang dan giat dalam belajar di kelas.
3.	Bagaimana tanggapan ibu mengenai lembar penilaian observasi aktivitas siswa secara individu?	Menurut saya sudah cukup lengkap, semua aspek sudah dinilai.	Sudah lengkap.
4.	Apakah menurut ibu pendekatan kontekstual dapat membantu siswa dalam belajar?	Sangat membantu sekali, nilai siswa dapat meningkat.	Dapat membantu siswa dalam memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Kemiri, 23 Mei 2011
Pewawancara

Helmi Erfani
NIM 080210204078

M.3 Wawancara dengan siswa yang mendapat nilai tertinggi

Tujuan : untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai pembelajaran dengan pendekatan kontekstual

Nama Siswa : Iqbal Dwi Maulana

Alamat : Perkebunan Keputren

No	Pertanyaan peneliti (guru)	Jawaban siswa	Kesimpulan Hasil Wawancara
1.	Bagaimana tanggapan kamu tentang pembelajaran tadi? Apakah kamu senang? Kalau iya, mengapa?	Saya senang sekali, karena saya bisa belajar kelompok bersama teman-teman. Saya juga senang dengan cara Ibu mengajar, saya tidak merasa bosan di dalam kelas, sehingga saya mudah mengerti.	Senang, karena dapat belajar kelompok dan mudah memahami materi pelajaran.
2.	Kesulitan apa saja yang kamu hadapi selama proses pembelajaran?	Saya kesulitan dalam penggunaan bahasa Indonesia serta ejaan dan tanda baca yang benar.	Siswa Sulit dalam menggunakan bahasa Indonesia serta ejaan dan tanda baca yang benar.
3.	Apakah kamu merasa ada peningkatan dalam penguasaan materi dan hasil belajar yang telah kamu capai setelah pembelajaran ini?	Ia, ada. Sebelumnya saya tidak bisa membuat surat dan nilai nya jelek sekali. Tetapi sekarang sudah lumayan bisa dan nilai saya sudah ada peningkatan.	Adanya peningkatan pada kemampuan dan hasil belajar siswa.

Kemiri, 24 Mei 2011
Pewawancara

Helmi Erfani
NIM 080210204078

Lampiran N**Nama Anggota Kelompok****Kelompok 1:**

Iqbal Dwi Maulana

Halimatussakdiyah

Miswanto

Rivaldi Alhamidi

Kelompok 2:

Muhlis Adi Putra

Putri Yessi Nur Asiyah

Muhammad Solihin

Khoirul Arifin

Kelompok 3:

Irma Hariroh

Muhammad Dofir

Herwanto

Aldi Wiranata

Muhammad Hakiki

Lampiran O

Nilai Tes Menulis Surat Pribadi tahap prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori Nilai		Nilai	Kategori Nilai		Nilai	Kategori Nilai	
		Prasiklus	Tuntas	Tidak Tuntas	Siklus I	Tuntas	Tidak Tuntas	Siklus II	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Muhammad Hakiki	50		√	50		√	60	√	
2	Miswanto	35		√	35		√	60	√	
3	Muhammad Solihin	35		√	35		√	50		√
4	Rivaldi Alhamidi	40		√	45		√	50		√
5	Khoirul Arifin	35		√	35		√	40		√
6	Aldi Wiranata	55		√	60	√		65	√	
7	Herwanto	55		√	60	√		65	√	
8	Putri Yessi Nur Asiah	60	√		65	√		75	√	
9	Irma hariroh	50		√	65	√		70	√	
10	Iqbal Dwi Maulana	65	√		70	√		75	√	
11	Muhlis Adi Putra	65	√		70	√		70	√	
12	Muhammad Dofir	50		√	60	√		65	√	
13	Halimatussakdiyah	35		√	40		√	65	√	
Jumlah		630			690			810		
Rata-rata		48.46			53.1			62.3		

Lampiran R**FOTO KEGIATAN**

Gambar 1. Kegiatan guru membagikan dan menunjukkan contoh surat pribadi pada siswa



Gambar 2. Kegiatan Siswa berdiskusi dengan kelompok untuk menemukan unsur-unsur surat pribadi



Gambar 3. Kegiatan guru membimbing siswa dalam menulis surat pribadi



Gambar 4. Kegiatan siswa menukarkan dan mengoreksi bersama hasil pekerjaannya dengan teman untuk menemukan kesalahan dan kekurangan secara langsung

Lampiran S

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Helmi Erfani
 Tempat Tanggal Lahir : Jember, 06 Juli 1983
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Dsn. Delima Desa kemiri Kecamatan Panti Jember
 Status : Kawin
 Agama : Islam
 Pekerjaan : GTT (guru sukwan)
 Pendidikan :

No	Jenjang Pendidikan	Intansi	Tahun Lulus	Alamat
1	MI	MI Bustanul Ulum	1996	Desa Kemiri Kecamatan Panti
2	MTs	MTs Bustanul Ulum	1999	Desa Kemiri Kecamatan Panti
3	SMA	SMA Muhammadiyah 3	2002	Jl. Mastrip 3 Kec. Sumbersari
4	D2 PGSD	Universitas Jember	2004	Jl. Kalimantan 3 Kec. Sumbersari